



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENELUSURI DAN
MENGEVALUASI INFORMASI BERBASIS INTERNET :**

**STUDI KASUS MAHASISWA JIP UIN SYARIF
HIDAYATULLAH, JAKARTA ANGKATAN 2007**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora

**Muhammad Azwar
NPM. 0906587275**


**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM MAGISTER ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2011**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 13 Juli 2011




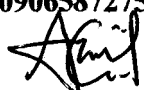
Muhammad Azwar

Universitas Indonesia

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Nama : Muhammad Azwar
NPM : 0906587275
Tanda Tangan : 
Tanggal : 13 Juli 2011

Universitas Indonesia

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis yang diajukan oleh :
Nama : Muhammad Azwar
NPM : 0906587275
Program Studi : S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Judul : Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri dan
Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet (Studi
Kasus Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah,
Jakarta Angkatan 2007)

Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Fuad Gani, M.A.

(.....)

Pembimbing : Utami B.R. Hariyadi, M.Lib., M.Si.

(.....)

Penguji : Taufik Asmiyanto, M.Si

(.....)

Panitera : Ratih Surtikanti, M.Hum

(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 13 Juli 2011

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia
Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.
NIP. 196510231990031002

Universitas Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Tingkat Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri dan Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet : Studi Kasus Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Angkatan 2007”. Tesis ini disusun dengan tujuan memenuhi sebagian syarat, guna mencapai gelar Magister Humaniora di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Program Pasca sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Begitu banyak kesulitan dan rintangan yang harus penulis hadapi untuk merampungkan tesis ini, meski dengan segala kekurangannya. Tesis ini bukanlah apa-apa tanpa bantuan orang-orang yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam menyempurnakan tesis ini. Banyak pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Kepada mereka semua penulis haturkan terima kasih banyak. Rasa hormat dan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan, khususnya kepada :

1. Keluarga penulis, ayahanda Almarhum Drs. Abdul Muin, ibunda Siti Rahima, kakanda Siti Nuraini, SE, Aris Munawar, S.Kom, Rahmat Hidayat, SE, dan Saiful Anwar, SE atas segala doa dan dukungan mereka baik moril maupun finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Iis Rohayati sebagai pendamping setia, yang telah lelah memberikan doa, dorongan, dan saran
3. Bapak Fuad Gani, M.A selaku Ketua Jurusan Program S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia beserta seluruh dosen dan staf yang banyak membantu memberikan dukungan dan mengurus kelancaran studi.
4. Ibu Utami B. Hariyadi, M.Lib sebagai pembimbing yang selama ini memberikan begitu banyak masukan dan selalu memotivasi penulis sehingga penulis dapat merampungkan tesis ini tepat pada waktunya.
5. Bapak Rizal Abdul Haq, MLIS selaku Ketua JIP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Bapak Pungki Purnomo selaku Sekretaris Jurusan, Bapak Nuryudi, MLIS selaku Kepala Perpustakaan Utama, Ibu Siti Maryam,

Universitas Indonesia

M.Hum selaku dosen JIP, dan Bapak Ade Abdul Haq, M.Hum selaku dosen JIP UIN yang banyak membantu dan membimbing penulis selama melakukan penelitian di kampus UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

6. Seluruh mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah angkatan 2007 yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Semua kawan-kawan angkatan 2009 yang berjuang bersama-sama untuk mempelajari ilmu perpustakaan dan informasi dan senantiasa saling mengingatkan dan memotivasi untuk cepat menyelesaikan kuliah.
8. Ibu Nurbaiti, M.Pd dan Gamar Al-Hadar, S.Pd.I selaku pembimbing informal yang juga banyak memberikan ilmunya khususnya yang berkaitan dengan metodologi penelitian kuantitatif. Demikian juga kawan-kawan dosen, staf di kampus STAI Madinatul Ilmi, Depok dan pihak-pihak lain yang tak dapat disebutkan satu persatu yang ikut berjasa membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena faktor keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Kritik dan saran yang membangun, selalu penulis harapkan dengan lapang dada. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan semoga kekurangan-kekurangan yang ada dapat dilengkapi oleh peneliti-peneliti lainnya di masa yang akan datang.

Depok, 13 Juli 2011

Penulis,



Muhammad Azwar

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Azwar
NPM : 0906587275
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri dan Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet : Studi Kasus Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Angkatan 2007

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 13 Juli 2011

Yang menyatakan



(Muhammad Azwar)

Universitas Indonesia

ABSTRAK

Nama : Muhammad Azwar

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Judul :Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri dan Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet (Studi Kasus Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Angkatan 2007)

Tesis ini membahas kemampuan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (JIP) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta angkatan 2007 dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet cukup rendah yang berarti kemampuan literasi informasi mereka juga cukup rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan bahwa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi bekerja sama dengan perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah perlu lebih meningkatkan program literasi informasi dengan mengadakan seminar dan pelatihan; perlunya memasukkan pendidikan literasi informasi ke dalam kurikulum baik di dalam Jurusan Ilmu Perpustakaan maupun di jurusan lainnya; dan perlunya tambahan SDM yang berkualitas yang siap mengajarkan dan mensosialisasikan program literasi informasi.

Kata kunci :

Literasi Informasi, Strategi Penelusuran Informasi, Strategi Mengevaluasi Informasi, Internet

ABSTRACT

Name :Muhammad Azwar

Concentration :Library science

Title :Students ability in searching and evaluating internet-based information (Case study of students of JIP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta enrolled in 2007)

This thesis discusses the ability of students of library and information science (LIS) department, Syarif Hidayatullah State Islamic University (UIN), Jakarta who were enrolled in 2007, in searching and evaluating internet-based information. This research uses a quantitative approach with a questionnaire as the research instrument. The result shows that the students' ability in searching and evaluating internet-based information is low which means that their information literacy is also low. Based on this research's result the writer suggests that LIS department of UIN should collaborate with UIN's central library to increase the frequency of information literacy programs, by holding more seminars and workshops; the writer also suggests the need to include information literacy education in the curriculum of LIS department, and in other departments too. Both LIS department and UIN central library need to have additional qualified human resources who are ready to teach and to socialize information literacy programs.

The key words :

Information literacy, information searching strategy, information evaluating strategy, internet.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Internet sebagai Sumber Informasi dan Pembelajaran.....	1
1.1.2 Internet dan Permasalahannya.....	2
1.1.3 Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.....	4
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep Literasi Informasi.....	8
2.2 Literasi Informasi dalam Konteks Pembelajaran Seumur Hidup.....	9
2.3 Standar Kompetensi Literasi Informasi untuk Pendidikan Tinggi.....	11
2.4 Internet sebagai Sumber Informasi dan Permasalahannya.....	13
2.5 Peran Perpustakaan dalam Menggalakkan Literasi Informasi.....	15
2.6 Strategi Penelusuran Informasi melalui Internet.....	17
2.6.1 Mengidentifikasi Alat Penelusuran yang relevan.....	17
2.6.1.1 Mesin Pencari (<i>Search Engine</i>).....	18
2.6.1.2 Meta Mesin Pencari (<i>Meta Search Engine</i>).....	18
2.6.1.3 Direktori (<i>Directory</i>).....	19
2.6.1.4 <i>Semantic Search</i>	19
2.6.1.5 Pangkalan Data.....	19
2.6.2 Menyusun Strategi Penelusuran.....	20
2.6.2.1 Menggunakan Kata Kunci.....	20
2.6.2.2 Menggunakan Operator atau Fasilitas Pencarian.....	21
2.7 Mengevaluasi Informasi berbasis Internet.....	27
2.7.1 Relevansi.....	27
2.7.2 Akurasi.....	27
2.7.3 Otoritas dan Reputasi.....	28
2.7.4 Objektivitas.....	29
2.7.5 Kekinian.....	30

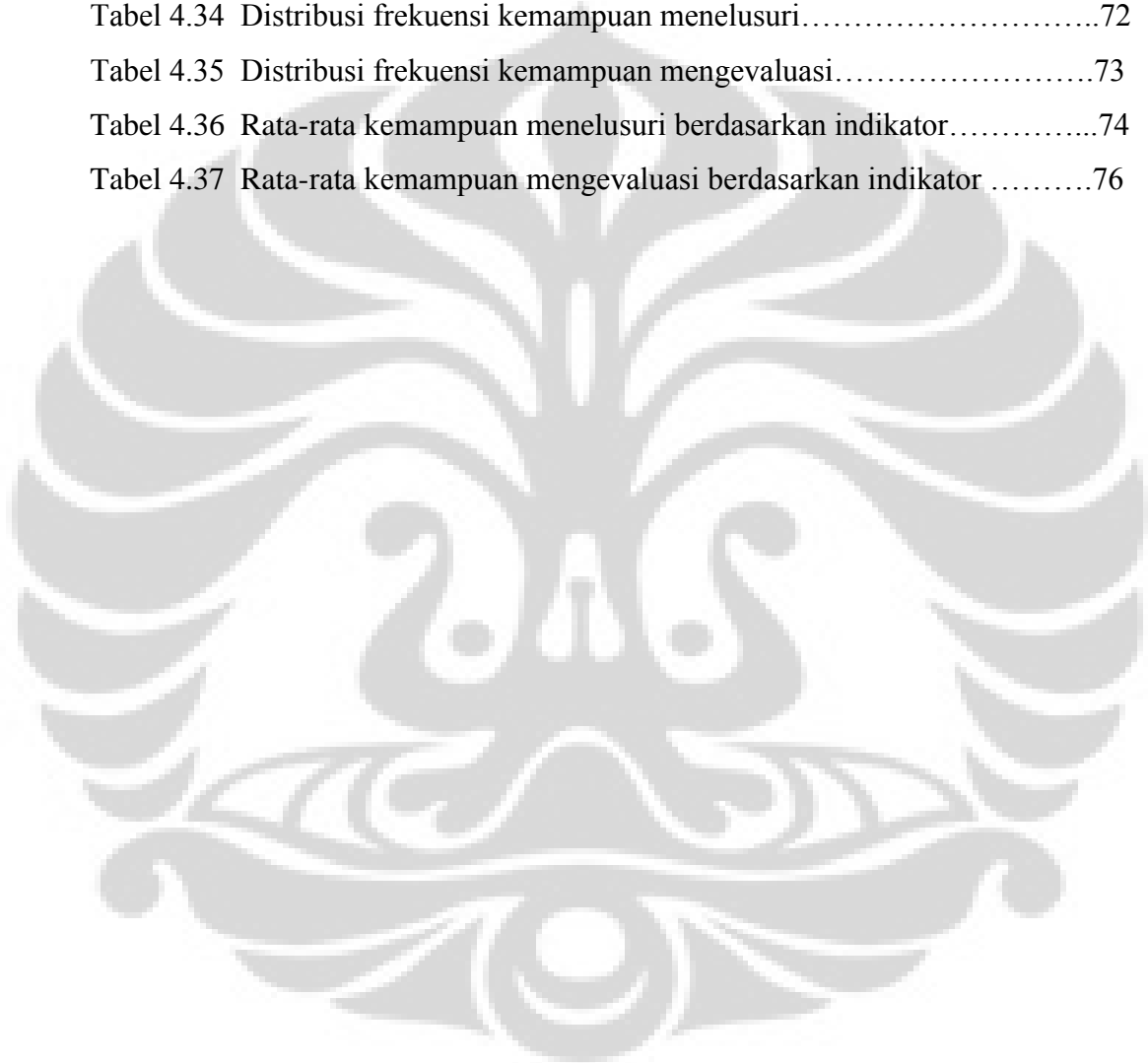
2.7.6 Cakupan.....	30
2.7.7 Bukti yang Kuat.....	30
2.7.8 Bahasa dan Gaya Penulisan.....	31
2.8 Hubungan Antar Konsep.....	31
3. METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.5 Variabel dan Indikator.....	34
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.7 Data Empirik yang Diperlukan.....	37
3.8 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	37
3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner	41
4.2 Kemampuan Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Semester 8 dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet.....	41
4.2.1 Mengimplementasikan strategi pencarian dalam sistem temu kembali informasi yang bervariasi menggunakan beberapa user interface mesin pencari yang berbeda-beda (Standard2 , Indikator 2e).....	41
4.2.1.1 Menggunakan Beberapa Mesin Pencari.....	41
4.2.1.2 Menggunakan Beberapa Meta Mesin Pencari.....	42
4.2.1.3 Menggunakan Beberapa Direktori.....	43
4.2.1.4 Menggunakan Beberapa Pangkalan Data.....	45
4.2.2 Mengidentifikasi kata kunci, sinonim, dan istilah-istilah yang berhubungan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan (Standar 2, Indikator 2b).....	49
4.2.2.1 Menggunakan Kata Kunci.....	50
4.2.3 Membangun strategi pencarian menggunakan perintah-perintah yang sesuai untuk system temu kembali informasi yang dipilih (seperti operator Boole, pemenggalan kata, dan berbagai fasilitas yang terdapat dalam search engine) (Standar 2, Indikator 2d).....	52
4.2.3.1 Menggunakan Operator Boole (AND, OR, NOT).....	52
4.2.3.2 Menggunakan Tanda “.....”	53
4.2.3.3 Menggunakan Fasilitas “Allintitle”	53
4.2.3.4 Menggunakan Fasilitas “Allinurl”	54
4.2.3.5 Menggunakan Fasilitas “Site”	55
4.2.3.6 Menggunakan Fasilitas Advanced Search untuk Membatasi Hasil Temuan Informasi.....	56
4.2.4 Menggunakan system pencarian yang bervariasi untuk menemukan informasi dalam format yang bervariasi. (Standar 2, Indikator 3a).....	57
4.2.4.1 Menggunakan Fasilitas “Filetype”.....	57

4.3 Kemampuan Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Semester 8 dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet.....	58
4.3.1 Memeriksa dan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk menilai realibilitas, validitas, akurasi, otoritas, kekinian, dan sudut pandang atau bias (Standar 3, Indikator 2a).....	58
4.3.1.1 Menilai Akurasi Informasi.....	58
4.3.1.2 Menilai Otoritas Informasi.....	60
4.3.1.3 Menilai Objektivitas Informasi.....	64
4.3.1.4 Menilai Kekinian Informasi.....	66
4.3.1.5 Menilai Cakupan Informasi.....	68
4.4 Mean Kemampuan (Rata-rata hitung).....	70
4.4.1 Mean Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet.....	70
4.4.2 Mean Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet.....	71
4.5 Median Kemampuan (Nilai tengah).....	71
4.5.1 Median Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet.....	71
4.5.2 Median Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet.....	71
4.6 Varians Kemampuan (Nilai Sebaran Data).....	71
4.6.1 Varians Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet.....	72
4.6.2 Varians Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet.....	72
4.7 Distribusi Frekuensi Kemampuan.....	72
4.7.1 Distribusi Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet.....	72
4.7.2 Distribusi Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet.....	73
4.8 Kemampuan Rata-rata Berdasarkan Indikator.....	74
4.8.1 Kemampuan Rata-rata Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet Berdasarkan Indikator.....	74
4.8.2 Kemampuan Rata-rata Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet Berdasarkan Indikator.....	76
4.9 Pembahasan dan Analisis.....	77
4.9.1 Pembahasan Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet.....	77
4.9.2 Pembahasan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet.....	78
4.9.3 Analisis Tingkat Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri dan Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet.....	79
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2 Saran	84
DAFTAR REFERENSI.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kompetensi Literasi Informasi untuk Pendidikan Tinggi Menurut ACRL, 2000.....	12
Tabel 3.1	Kisi-kisi tes.....	35
Tabel 4.1	Kuesioner nomor 1.....	42
Tabel 4.2	Kuesioner nomor 2.....	43
Tabel 4.3	Kuesioner nomor 3.....	44
Tabel 4.4	Kuesioner nomor 4.....	44
Tabel 4.5	Kuesioner nomor 5.....	45
Tabel 4.6	Kuesioner nomor 6.....	46
Tabel 4.7	Kuesioner nomor 7.....	47
Tabel 4.8	Kuesioner nomor 8.....	48
Tabel 4.9	Kuesioner nomor 9.....	49
Tabel 4.10	Kuesioner nomor 10.....	50
Tabel 4.11	Kuesioner nomor 11.....	51
Tabel 4.12	Kuesioner nomor 12.....	52
Tabel 4.13	Kuesioner nomor 13.....	53
Tabel 4.14	Kuesioner nomor 14.....	54
Tabel 4.15	Kuesioner nomor 15.....	54
Tabel 4.16	Kuesioner nomor 16.....	55
Tabel 4.17	Kuesioner nomor 17.....	56
Tabel 4.18	Kuesioner nomor 18.....	57
Tabel 4.19	Kuesioner nomor 1.....	58
Tabel 4.20	Kuesioner nomor 2.....	59
Tabel 4.21	Kuesioner nomor 3.....	60
Tabel 4.22	Kuesioner nomor 4.....	61
Tabel 4.23	Kuesioner nomor 5.....	61
Tabel 4.24	Kuesioner nomor 6.....	62
Tabel 4.25	Kuesioner nomor 7.....	63
Tabel 4.26	Kuesioner nomor 8.....	63
Tabel 4.27	Kuesioner nomor 9.....	64

Tabel 4.28 Kuesioner nomor 10.....	65
Tabel 4.29 Kuesioner nomor 11.....	66
Tabel 4.30 Kuesioner nomor 12.....	67
Tabel 4.31 Kuesioner nomor 13.....	68
Tabel 4.32 Kuesioner nomor 14.....	69
Tabel 4.33 Kuesioner nomor 15.....	69
Tabel 4.34 Distribusi frekuensi kemampuan menelusuri.....	72
Tabel 4.35 Distribusi frekuensi kemampuan mengevaluasi.....	73
Tabel 4.36 Rata-rata kemampuan menelusuri berdasarkan indikator.....	74
Tabel 4.37 Rata-rata kemampuan mengevaluasi berdasarkan indikator	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik distribusi frekuensi kemampuan menelusuri.....	73
Gambar 4.2	Grafik distribusi frekuensi kemampuan mengevaluasi.....	74
Gambar 4.3	Grafik kemampuan menelusuri berdasarkan indikator ACRL.....	76
Gambar 4.4	Grafik kemampuan mengevaluasi berdasarkan indikator ACRL....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Kuesioner

Soal Kuesioner I (Pra Uji Coba)

Soal Kuesioner II (Uji Coba)

Soal Kuesioner III (Instrumen Penelitian)

Uji Coba Soal Kuesioner : Kemampuan Menelusuri Mahasiswa JIP UI, Depok

Uji Coba Soal Kuesioner : Kemampuan Mengevaluasi Mahasiswa JIP UI, Depok

Uji Validitas Kuesioner : Kemampuan Menelusuri Mahasiswa JIP UI, Depok

Uji Validitas Kuesioner : Kemampuan Mengevaluasi Mahasiswa JIP UI, Depok

Tabel : Nilai-nilai r Product Moment

Uji Realibilitas Kuesioner : Kemampuan Menelusuri Mahasiswa JIP UI, Depok

Uji Realibilitas Kuesioner : Kemampuan Mengevaluasi Mahasiswa JIP UI, Depok

Tabel : Daftar-F Harga Kritik untuk t

Kuesioner : Kemampuan Menelusuri Mahasiswa JIP UIN, Jakarta (rata-rata)

Kuesioner : Kemampuan Mengevaluasi Mahasiswa JIP UIN, Jakarta (rata-rata)

Rata-rata Kemampuan Menelusuri Mahasiswa JIP UIN, Jakarta (per-soal)

Rata-rata Kemampuan Mengevaluasi Mahasiswa JIP UIN, Jakarta (per-soal)

Skor Kemampuan Menelusuri Mahasiswa berdasarkan Indikator ACRL 2000

Skor Kemampuan Mengevaluasi Mahasiswa berdasarkan Indikator ACRL 2000

Skor Kemampuan Menelusuri Mahasiswa berdasarkan Sub Indikator

Skor Kemampuan Mengevaluasi Mahasiswa berdasarkan Sub Indikator

Varian Total Kuesioner Kemampuan Menelusuri Mahasiswa JIP UIN, Jakarta

Varian Total Kuesioner Kemampuan Mengevaluasi Mahasiswa JIP UIN, Jakarta

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa perubahan mendasar dalam kehidupan manusia. Salah satu dari teknologi tersebut adalah internet. Perkembangan teknologi internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Melalui keberadaan internet siapapun bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun yang diinginkan.

Situasi yang dihadapi oleh masyarakat saat ini pun sudah jauh berubah dan tidak bisa disamakan lagi dengan keadaan dahulu. Kondisi zaman yang tengah menjamah kita adalah era globalisasi. Tanda yang signifikan dari era global adalah banjirnya informasi. Informasi telah menyebar luas seantero dunia. Informasi itu bergerak sesuai dengan media yang menghantarkannya. Membanjirnya informasi itu juga akibat dari terus berkembangnya TIK. Tidak terbandungnya informasi yang beredar menjadikan era sekarang dinamakan dengan era informasi (Bambang, 2007, p.1).

Kehadiran TIK banyak memberikan sumbangsih bagi perkembangan kehidupan manusia termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Seiring dengan majunya TIK, dewasa ini informasi mengalami perubahan format ke dalam bentuk digital. Ide yang dimuat dalam kertas mulai tergantikan menjadi versi elektronik. Perubahan format ini membuka peluang besar bagi kemudahan akses informasi, apalagi dengan membuatnya dapat diakses secara terpasang (*online*). Dengan bermodal komputer, kita dapat menjelajahi dunia maya yang kaya akan informasi. Berbagai penelitian berkesimpulan bahwa proses meng-*online*-kan informasi ini merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nugroho, 2004, p.1).

1.1.1 Internet sebagai Sumber Informasi dan Pembelajaran

Penggunaan internet di dunia mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

(Kemenkoinfo RI), pengguna internet dunia kurang dari 200 juta orang pada 1998. Kemudian meningkat tajam menjadi 1,7 miliar orang yang mengakses internet pada 2010. Sedangkan pengguna internet di Indonesia mencapai 30 juta orang atau sekitar 12,5 persen populasi penduduk Indonesia (Rachman, 2010, p.1).

Informasi tersebut mengindikasikan bahwa internet sebagai produk TIK memiliki pengaruh luar biasa bagi masyarakat dunia termasuk masyarakat Indonesia. Persentase penggunaannya akan terus meningkat yang didorong oleh perkembangan komputer dan sarana komunikasi yang semakin canggih dengan hadirnya produk laptop, *netbook*, dan telepon seluler yang dilengkapi dengan modem untuk akses internet.

Perkembangan teknologi internet ini telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi. Melalui internet, seseorang bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dimanapun dan kapanpun.

Dunia pendidikan adalah salah satu bidang yang tersentuh dampak internet tersebut dan sebagai sumber informasi tanpa batas, internet memenuhi kapasitas dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran. Bahkan beberapa perguruan tinggi di Indonesia, telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi internet dan telah memanfaatkan teknologi internet ini dalam pengelolaan perpustakaan sebagai sarana dan media pendukung kegiatan pembelajaran dan pengajaran.

1.1.2 Internet dan Permasalahannya

Zaman teknologi dan informasi saat ini memang banyak berdampak positif pada satu sisi. Namun, kekurangannya juga tidak sedikit, yang terbukti dengan adanya tindak kejahatan dunia maya, bahkan ada yang beranggapan kejahatan lebih mudah dilakukan di dunia maya ketimbang di dunia nyata. Berbagai aksi kriminal terjadi seperti pornografi, penipuan, pencemaran nama baik, serangan *hacking*, informasi semu, dan masih banyak lagi lainnya.

Permasalahan internet juga menimpa dunia pendidikan. Di balik kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi, internet juga memiliki dampak negatif. Informasi yang melimpah tanpa batas merupakan kelebihan tersendiri yang menyebabkan kaum akademisi sulit sekali mengabaikan peran penting internet. Direktur Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Universitas Indonesia

Farhan HM Saleh mengatakan, bahwa sivitas akademika saat ini lebih mengutamakan akses internet untuk mengetahui beragam informasi atau mencari literatur dalam penelitiannya. Perpustakaan—yang menyediakan beragam koleksi bahan pustaka tercetak—mulai terabaikan fungsinya. Kondisi itu, menurut beliau dalam sebuah seminar perpustakaan, merupakan hal yang lumrah di era teknologi informasi (Maradona, 2011, p. 1).

Menurut Blasius Sudarsono, internet dapat dikatakan sebagai rimba raya informasi tanpa batas, informasi yang tersaji di dalamnya akan terus bertambah seiring dengan perkembangan zaman (2006, p.128).

Melimpah ruahnya informasi tersebut menimbulkan permasalahan tersendiri. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi pengguna saat menelusuri informasi di internet adalah: (1) tidak berhasil mendapatkan informasi yang relevan, bahkan sering kali tersesat di rimba dunia maya (2) menghabiskan banyak waktu, bahkan pada akhirnya gagal mendapatkan informasi sesuai dengan yang diinginkan, (3) walaupun pengguna menemukan informasi yang diinginkan, mereka harus memilih dan menyortir hasil temuan tersebut dalam jumlah yang besar. Semua hal tersebut bisa menimbulkan kejenuhan dan keputusasaan. Oleh sebab itu, dalam penelusuran informasi diperlukan keterampilan menggunakan strategi.

Permasalahan lain yang juga muncul dari internet adalah bahwa informasi yang tersedia tidak semuanya akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Setiap orang bisa mempublikasikan informasi apapun di internet. Kebebasan setiap orang untuk menayangkan informasi tersebut menyebabkan sebagian informasi yang ada menjadi bias, dan sulit dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Di samping itu, sebagian informasi di internet tersaji tanpa saringan, tanpa editor, dan tanpa redaksi—jauh berbeda dengan buku yang melewati proses seleksi yang panjang—. Kelemahan lainnya, informasi yang disajikan tidak selalu konsisten ketersediannya. Sebagian informasi selalu tersedia, sebagian lagi diperbarui secara berkala, sebagian lain berpindah tempat, dan yang lainnya tidak dapat lagi diakses.

Menurut Purwono Proyodiwiryono—sebagai fasilitator program literasi informasi di berbagai daerah di Indonesia—tingkat literasi informasi masyarakat Indonesia khususnya dalam hal strategi penelusuran informasi di internet

termasuk juga dalam hal mengevaluasi informasi masih cukup rendah. Kedekatan mereka dengan internet ternyata belum sepenuhnya didukung dengan pemahaman strategi penelusuran yang baik. Dan hal tersebut menggejala hampir di setiap daerah atau perguruan tinggi (wawancara, 25 Jan 2011).

Kecenderungan mahasiswa yang menjadikan internet sebagai sumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya tidak menjadi masalah jika mereka memahami dengan baik cara dan kemampuan untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan adalah informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan sumbernya. Kemampuan untuk menentukan suatu informasi sebagai informasi yang benar ataupun tidak, dan menggunakannya dengan bijak adalah bagian dari kemampuan literasi informasi.

1.1.3 Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

Sebagai salah satu universitas islam terkemuka, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah memiliki tanggung jawab besar dalam mencerdaskan bangsa. Tujuan utama UIN adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, bidang keagamaan, sosial, maupun sains dan teknologi, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti dosen pengajar yang berkualitas, tenaga administratif yang andal, gedung, ruang kelas dengan segala perlengkapannya, program kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, serta perpustakaan yang memadai.

Tak dipungkiri bahwa perpustakaan di suatu lembaga pendidikan khususnya di perguruan tinggi dirasakan memiliki peranan yang sangat penting. Bahkan perpustakaan merupakan salah satu syarat berdirinya suatu perguruan tinggi. Secara umum tujuan Perpustakaan Utama UIN Jakarta adalah mendukung keberhasilan semua aktifitas Tri Darma Perguruan Tinggi yang berlangsung di UIN Jakarta baik dalam bidang pengajaran dan pendidikan, penelitian, maupun pengabdian pada masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, perpustakaan berusaha keras menyediakan koleksi yang lengkap—baik tercetak maupun non cetak—dalam bidang keislaman dan bidang-bidang umum, sebagai pendukung kegiatan perkuliahan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di samping koleksi yang lengkap, perpustakaan juga menyediakan berbagai layanan yang tepat, akurat, dan cepat dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi seluruh sivitas akademika UIN Jakarta.

Untuk mengembangkan pemanfaatan perpustakaan secara efektif oleh seluruh sivitas akademika, perpustakaan mengadakan beberapa program literasi informasi. Program literasi informasi tersebut antara lain orientasi pengguna (*user education*) yang diadakan satu tahun sekali, membagikan *booklet* atau buku petunjuk pemanfaatan perpustakaan kepada seluruh pengguna, dan menyajikan beragam informasi seputar perpustakaan UIN yang dapat dilihat melalui website perpustakaan.

Sejak akhir 2010 perpustakaan mulai melanggan beberapa *online database* seperti, EBSCO, Wilson, Anmol e-book, Index Islamicus, JSTOR, dan Proquest. Kehadiran *online database* ini diharapkan mampu lebih banyak memenuhi kebutuhan informasi pengguna. *Online database* ini juga diharapkan mampu memberikan solusi bagi pengguna untuk mengatasi permasalahan informasi—yang kurang akurat dan kurang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya—yang diperoleh melalui penelusuran di internet.

Agar *online database* tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, perpustakaan mengadakan program literasi informasi berupa sosialisasi dan workshop. Sejauh ini *online database* tersebut telah disosialisasikan ke seluruh fakultas yang ada di lingkungan UIN Jakarta. Sedangkan program literasi informasi berupa workshop dilaksanakan masih dalam bentuk yang sederhana (pengenalan) dan pelaksanaannya masih terbatas pada sebagian kecil pengguna saja (belum secara keseluruhan).

Sedangkan untuk penggunaan internet secara umum, belum ada upaya-upaya khusus dari perpustakaan untuk memberikan pelatihan keterampilan menelusuri informasi di internet dan keterampilan dalam mengevaluasinya. Menurut Nuryudi—Kepala Perpustakaan Utama UIN—kendala utama yang dihadapi dalam

menerapkan literasi informasi adalah sumber daya manusia (SDM) khususnya yang kompeten di bidang literasi informasi.

Pelaksanaan program literasi informasi di UIN disadari belum dilaksanakan dengan optimal. Sejauh ini, para dosen khususnya dalam lingkungan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (JIP) memberikan muatan-muatan materi literasi informasi hanya saat mengajarkan mahasiswa di kelas, ataupun melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Mahasiswa JIP ini diharapkan memahami urgensi literasi informasi dan sekaligus terampil dalam menelusuri, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber-sumber informasi. Harapannya, mereka para mahasiswa, mampu menularkan keterampilan ini kepada orang lain.

Masih terdapat banyak kendala dalam menerapkan literasi informasi di kampus ini. Perlu waktu dan proses yang lama untuk menerapkan literasi informasi ini ke seluruh sivitas akademika UIN Jakarta. Untuk ke depannya, perpustakaan mengharapkan dan berupaya dapat mengembangkan lebih jauh program literasi informasi di kampus ini seperti halnya kampus-kampus lain yang telah mengintegrasikan literasi informasi ke dalam kurikulum.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah angkatan 2007 dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi yang ada di internet dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.

Hasil dari penelitian ini akan membantu perpustakaan dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan yang perlu dilakukan untuk membuat program literasi informasi bagi para mahasiswa. Untuk itu, peneliti mengidentifikasi sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menelusuri informasi yang dibutuhkannya melalui media internet?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi yang didapatkannya melalui internet?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kemampuan mahasiswa dalam menelusuri informasi yang dibutuhkannya melalui media internet.
2. Kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi yang didapatkannya melalui internet.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademik maupun sosial dalam hal :

1. Menambah dan memperkaya khazanah pengetahuan bagi penulis secara khusus dan para mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah dan masyarakat pada umumnya akan pentingnya mempelajari keterampilan literasi informasi dalam hal ini strategi menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet.
2. Masukan bagi pengelola Perpustakaan Utama dan Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah untuk lebih mengoptimalkan program literasi informasi secara umum dan dalam hal keterampilan menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet secara khusus.
3. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak pengelola UIN Syarif Hidayatullah dan para praktisi pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang dijalankannya melalui peningkatan literasi informasi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Literasi Informasi

Dalam bahasa Indonesia istilah literasi informasi berarti kemelekkan informasi atau keberaksaraan informasi. Secara sederhana literasi informasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menyikapi berbagai informasi yang ada dalam masyarakat.

Berikut ini beberapa definisi literasi informasi yang bersumber dari referensi terpercaya, seperti *Online Dictionary Library and Information Science* (ODLIS), *American Library Association* (ALA), dan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO).

Dalam ODLIS, *Information literacy : is skill in finding the information one needs, including an understanding of how libraries are organized, familiarity with the resources they provide (including information formats and automated search tools), and [knowledge](#) of commonly used [research](#) techniques. The concept also includes the skills required to critically evaluate information [content](#) and employ it effectively, as well as an understanding of the technological infrastructure on which information transmission is based, including its social, political, and cultural [context](#) and impact.*

American Library Association (ALA, 2000, p.2) mendefinisikan literasi informasi : *is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information* yang berarti seperangkat kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali saat informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif.

Definisi literasi informasi menurut UNESCO merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis (Ai Lien et al., 2010, p. 2).

Universitas Indonesia

Dari berbagai definisi tentang literasi informasi tersebut, umumnya memiliki kesamaan, dan yang paling komprehensif adalah sebagaimana yang didefinisikan oleh UNESCO. Definisi-definisi yang telah disebutkan di atas sekiranya dapat memberikan gambaran kepada kita konsep literasi informasi.

Literasi informasi dikenal dengan beberapa istilah. Istilah-istilah tersebut adalah orientasi perpustakaan (*library orientation*), instruksi bibliografi (*bibliographic instruction*), pendidikan pengguna (*user education*), instruksi perpustakaan (*library instruction*), keterampilan belajar (*study skills*), keterampilan penelitian (*research skills*), dan pendidikan literasi informasi (*information literacy education*). Istilah-istilah tersebut meskipun berbeda, namun memiliki esensi yang sama dan cenderung digunakan dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, literasi informasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan atau pembelajaran (Hasugian, 2008, p.35).

2.2 Literasi Informasi dalam Konteks Pembelajaran Seumur Hidup

Pertumbuhan yang luar biasa di bidang teknologi informasi telah menciptakan masyarakat baru yang diperkuat oleh informasi. Dunia sekarang ini menghadapi era yang ditandai dengan melimpah ruahnya informasi, sehingga disebut dengan masyarakat informasi atau masyarakat berpengetahuan. Masyarakat semacam ini memberlakukan informasi dan pengetahuan sebagai aset yang penting, dan memandang kegiatan penciptaan, penyebaran, dan pemanfaatan informasi dan pengetahuan sebagai bagian yang terintegrasi dari kegiatan ilmiah, ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Ai Lien et al., 2010, p. 1).

Akses informasi yang semakin cepat, akurat, dan mudah merupakan energi yang diperlukan oleh hampir semua lapangan kehidupan masyarakat modern. Tidak ada suatu bentuk usaha—katakanlah bisnis—pun akan menghasilkan keuntungan tanpa didahului oleh suatu riset. Riset ini mengindikasikan suatu keterampilan atau pembelajaran untuk mengelola informasi dan pengetahuan agar senantiasa dapat bertahan hidup bahkan unggul dalam persaingan (Hakim, 2006, p.74).

Untuk hidup dan unggul dalam masyarakat informasi, semua orang dan organisasi perlu memiliki kemampuan untuk belajar terus menerus agar

pengetahuan yang dimiliki tidak usang dan tidak terlindas kemajuan. Proses belajar terus menerus ini suatu keniscayaan dikarenakan arus informasi yang terus mengalir, bahkan membanjir, tiada henti dan habis-habisnya, dan menyodorkan berbagai macam pilihan. Untuk mempercepat proses pembelajaran tersebut, baik di tingkat individu maupun organisasi maka pengetahuan harus dikelola dengan baik. Di sinilah muncul peranan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) yang merupakan pendekatan terintegrasi terhadap kegiatan penciptaan pengetahuan, perekaman, organisasi, akses, pemanfaatan, dan penciptaan kembali pengetahuan, untuk meningkatkan daya saing individu ataupun institusi yang bersangkutan. Hal ini berlaku untuk dunia pendidikan ataupun dunia kerja. Kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus inilah yang dinamakan dengan literasi informasi (Ai Lien et al., 2010, p.2).

Proses belajar terus menerus ini lebih dikenal dengan *life long learning* (belajar sepanjang hayat). Di masa kini dan di masa depan, belajar sepanjang hayat merupakan syarat bagi seseorang untuk memasuki dunia kerja atau terjun ke masyarakat atau untuk dapat bertahan hidup sebagai anggota masyarakat yang tidak bergantung kepada orang lain. Anak didik harus disiapkan menjadi seorang yang cakap informasi yang berarti dapat meneruskan pendidikan dan belajarnya sampai akhir hayatnya secara mandiri (Hakim, 2006, p.75)

Life long learning ini sesungguhnya masyarakat yang dicita-citakan oleh Bangsa Indonesia. Cita-cita tersebut tertuang dalam Penjelasan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pada Penjelasan Umum alinea ke-empat dinyatakan bahwa salah satu misi pendidikan nasional adalah membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar (Hakim, 2006, p.77).

2.3 Standar Kompetensi Literasi Informasi untuk Pendidikan Tinggi

Literasi informasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka belajar seumur hidup. Ketika seseorang bermaksud meningkatkan taraf hidupnya, maka dia memerlukan sesuatu yang lebih dari dirinya yaitu perkembangan diri, baik keterampilan, pendidikan, atau kinerja yang lebih baik. Proses untuk menjadi

Universitas Indonesia

lebih adalah sesuatu yang dapat dicapai melalui proses belajar. Kemampuan untuk dapat belajar secara mandiri akan membuat proses yang dilalui lebih mudah dengan berbekal kemampuan literasi informasi.

Keterampilan baru hanya dapat diperoleh dengan menjalani proses belajar. Dalam proses belajar itupun memerlukan informasi yang tepat dan benar. Bagi mahasiswa, kemampuan ini akan menentukan banyaknya informasi yang dapat diserap, dan lebih dari itu mahasiswa makin mampu menyelesaikan masalah secara kritis, logis, dan tidak mudah diperdaya oleh informasi yang diterimanya tanpa evaluasi. Untuk itu diperlukan standar kompetensi literasi informasi yang perlu dipelajari.

Lembaga profesi perpustakaan dan informasi di Amerika yaitu *Association of College and Research Libraries* (ACRL) yang merupakan salah satu divisi dari *American Library Association* (ALA) telah menghasilkan standar untuk literasi informasi dengan nama *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Standar ini telah mendapatkan pengesahan dari para profesional dan asosiasi akreditasi di perguruan tinggi. Standar kompetensi literasi informasi untuk pendidikan tinggi menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kompetensi informasi. Dalam kompetensi ini, ada lima standard dengan dua puluh dua indikator kinerja (*performance*). Standar berfokus pada kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi. Standar ini juga menampilkan daftar hasil untuk menilai perkembangan kompetensi informasi mahasiswa. Dalam standar kompetensi literasi informasi dari ACRL (2000, p.8-14), seseorang disebut *information literate* jika mampu :

1. Mahasiswa yang melek informasi mampu menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan
2. Mahasiswa yang melek informasi mampu mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien.
3. Mahasiswa yang melek informasi mampu mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dan system nilai.

4. Mahasiswa yang melek informasi, baik secara individu ataupun sebagai anggota kelompok, mampu menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan masalah.
5. Mahasiswa yang melek informasi memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan social seputar penggunaan informasi yang diperolehnya serta mengakses dan menggunakannya secara etis dan legal.

Tabel 2.1: Standar Kompetensi Literasi Informasi untuk Pendidikan Tinggi Menurut ACRL, 2000

Standar Pertama	Indikator Kinerja (<i>performance</i>)
Menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan	1. Mendefinisikan dan menjelaskan informasi yang dibutuhkan
	2. Mengenali berbagai macam jenis dan format sumber-sumber informasi yang potensial
	3. Mempertimbangkan biaya dan keuntungan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan
	4. Mengevaluasi kembali sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan
Standar Kedua	Indikator Kinerja (<i>performance</i>)
Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien	1. Memilih metode pencarian yang sangat tepat atau system temu kembali informasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan
	2. Menyusun dan menggunakan desain strategi pencarian secara efektif
	3. Menemukan kembali informasi secara <i>online</i> atau melalui orang dengan menggunakan berbagai macam metode
	4. Memilih kembali strategi pencarian jika diperlukan
	5. Mengumpulkan, merekam, dan mengelola informasi dan sumber-sumbernya.
Standar Ketiga	Indikator Kinerja (<i>performance</i>)
Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan yang telah ada sebelumnya	1. Meringkas ide-ide utama untuk menarik kesimpulan dari informasi yang telah dikumpulkan
	2. Mampu menetapkan kriteria awal untuk menilai suatu informasi dan sumbernya
	3. Menggabungkan ide utama untuk menyusun konsep baru
	4. Membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk menentukan nilai tambah, pembantahan, atau karakteristik unik lain dari informasi
	5. Menentukan apakah pengetahuan baru memiliki

Universitas Indonesia

	<p>pengaruh pada system nilai yang dimiliki individu dan mengambil langkah untuk menyatukan perbedaan</p> <p>6. Membuktikan kebenaran dari pemahaman dan interpretasi informasi melalui percakapan dengan individu lain, ahli subjek, dan atau para praktisi.</p> <p>7. Menentukan apakah pertanyaan awal harus ditinjau ulang</p>
Standar Keempat	Indikator Kinerja (<i>performance</i>)
Secara individu atau sebagai anggota kelompok, menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tugas	1. Menggunakan informasi baru dan yang sebelumnya untuk merencanakan dan menciptakan hasil atau kinerja
	2. Memperbaiki pengembangan proses suatu hasil atau kinerja
	3. Mengkomunikasikan hasil atau kinerja secara efektif kepada orang lain
Standar Kelima	Indikator Kinerja (<i>performance</i>)
Memahami isu-isu ekonomi, hukum dan sosial yang ada di sekitar penggunaan dan akses informasi, dan menggunakan informasi secara etis dan legal	1. Memahami isu-isu etika, hukum dan sosio-ekonomi di seputar informasi dan teknologi informasi
	2. Mengikuti hukum, peraturan, kebijakan institusi dan etika yang berhubungan dengan mengakses dan menggunakan sumber-sumber informasi
	3. Menyatakan sumber-sumber informasi yang digunakan dalam mengkomunikasikan hasil atau kinerjanya.

(ACRL, 2000, p.8-14)

2.4 Internet sebagai Sumber Informasi dan Permasalahannya

Internet, singkatan dari *interconnection and networking*, adalah jaringan komputer global yang memungkinkan orang-orang di seluruh dunia dapat berhubungan atau berkomunikasi satu sama lain (Rusman, 183). Internet mempermudah para pemakainya untuk mendapatkan informasi-informasi di dunia cyber (Rusman, 186). Di samping berfungsi sebagai sumber informasi, internet juga berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik (Taufik, 2008, p.71).

Internet adalah medium yang digunakan untuk mendistribusikan informasi tentang apa saja oleh siapa saja dari mana saja untuk siapa saja dalam bentuk digital yang ketersediannya tidak memiliki batasan khusus. Dengan demikian, informasi yang disajikan di internet berasal dari berbagai kalangan: profesional, ilmuwan, pendidik, orang awam, anak kecil, kriminal, pengusaha, aktivis

organisasi terlarang, aktivis LSM, politikus, agamawan, ibu rumah tangga, pengangguran, dan sebagainya. Ketersediaan informasi yang disajikan bervariasi durasinya. Sebagian selalu tersedia, sebagian lagi diperbarui secara berkala, sebagian lain berpindah tempat, dan yang lain mungkin tidak dapat lagi diakses (Proboyekti, 2008, p.2) .

Banyak orang, terutama mahasiswa, cenderung menjadikan internet sebagai sumber informasi pertama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Termasuk untuk mendapatkan berita terkini dalam hitungan detik, maka internet adalah tempat yang tepat.

Hal ini tidak menjadi masalah jika mereka yang menjadikan internet sebagai sumber informasi utama memahami bahwa diperlukan cara dan kemampuan khusus untuk memastikan bahwa informasi yang didapat dan dipilih adalah informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan sumbernya. Kemampuan khusus untuk menentukan informasi sebagai informasi benar, tepat atau tidak, dan menggunakannya dengan bijak adalah bagian dari kemampuan literasi informasi (Proboyekti, 2008, p.3).

Menurut Blasius Sudarsono (2006, p.128), internet dapat dikatakan sebagai rimba raya informasi tanpa batas, tumbuh tanpa terkendali. Tidak jarang bagi pencari informasi yang awam, akan kesulitan mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhannya. Para penjelajah internet yang memiliki jam terbang cukup tinggi—memiliki literasi informasi—dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi di internet secara efektif dan efisien. Sumber informasi di internet memiliki keunggulan karena menggabungkan berbagai informasi dalam bentuk multimedia. Banyak tersedia *virtual library* yang dapat diakses melalui internet. Bahkan informasi full text dapat diperoleh langsung dari majalah digital atau langsung dari penulisnya sendiri.

Banyak orang menggunakan internet untuk mencari informasi yang diinginkannya menggunakan strategi membabi buta. Kelebihan beban informasi yang terdapat di internet (*information overload*) menyebabkan pentingnya pengguna internet untuk mempelajari operator pencarian (Pendit, 2008, p.131).

Menurut Rektor Universitas Terbuka (UT), Prof. Ir. Tian Belawati, pengguna internet harus jeli saat menerima informasi dari media *online*. Pengguna harus

bijak memilih berita ataupun informasi yang benar dan dapat dipercaya. Di era sekarang, kita ibarat naik kendaraan umum, kita bisa jadi sopir, kenek, dan penumpang, bisa apa saja. Jadi masyarakat sendiri memegang peranan aktif dalam menggunakan, melaporkan, dan menganalisa, serta mendiseminasikan berita dan informasi (Yuwanto, 2010, p.1).

2.5 Peran Perpustakaan dalam Menggalakkan Literasi Informasi

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia Indonesia yang cerdas secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Salah satu sarana yang dapat menunjang peran pendidikan tersebut dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi adalah perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan mutlak diperlukan dalam rangka mendukung suksesnya perguruan tinggi yang bersangkutan. Secara umum perpustakaan di perguruan tinggi berkewajiban untuk menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat mendukung semua aktivitas di perguruan tinggi yang dikenal dengan istilah ‘Tri Darma Perguruan Tinggi’ yang meliputi pendidikan atau pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Perpustakaan khususnya di perguruan tinggi dijelaskan dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 24 ayat 2 menyebutkan : Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Implementasi dari Undang-Undang tersebut mengharuskan perpustakaan perguruan tinggi menyediakan koleksi yang menunjang proses belajar baik mahasiswa maupun dosen. Bahkan keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi sedemikian pentingnya sehingga menjadi indikator pendidikan yang bermutu tinggi. Makin baik perpustakaannya maka makin baik pula mutu luaran perguruan tinggi tersebut (Hermawan, 2010, p.34).

Tuntutan globalisasi dalam dunia pendidikan tidak dapat dihindari. Membanjirnya informasi dalam skala global, perpustakaan diharapkan tidak hanya menyediakan buku bacaan saja namun juga perlu menyediakan berbagai sumber informasi lainnya, seperti bahan audio-visual dan multimedia, serta akses

informasi ke internet. Akses internet ini diperlukan untuk menambah dan melengkapi pengetahuan mahasiswa dari sumber-sumber lainnya.

Perpustakaan di masa global ini—menurut Zulfikar Zen dalam pengantar buku Manajemen Perpustakaan—sudah jauh berbeda. Perpustakaan saat ini tidak lagi hanya sebagai lembaga yang mengumpulkan, mengelola, menyimpan dan melestarikan bahan pustaka, tetapi lebih mengutamakan pada penyebaran informasi (*dissemination of information*). Penyebaran informasi ini salah satunya didukung oleh teknologi informasi, sehingga kini bermunculan konsep perpustakaan modern, seperti *virtual library*, *e-library*, *digital library* yang koleksinya lebih pada bentuk digital. Menurut beliau perubahan paradigma perpustakaan tersebut diimbangi juga dengan berbagai layanan dalam rangka memenuhi dan memuaskan kebutuhan informasi pemustaka. Bahkan layanan yang berorientasi kepada kebutuhan tersebut sudah mulai menjadi perhatian banyak perpustakaan dewasa ini (Sutarno, 2006, p.xx).

James Rice (1981, p.3) berpendapat bahwa suatu lembaga pendidikan seharusnya mempunyai komitmen untuk memperkuat koleksi perpustakaannya dan memberikan literasi informasi kepada para penggunanya untuk dapat menggunakannya, karena kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan terkini sudah menjadi kebutuhan setiap manusia pembelajar. Akibatnya bagi para mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan ini akan gagal dalam mencapai pendidikan seumur hidupnya. Artinya terampil dalam menggunakan perpustakaan merupakan suatu hal yang perlu dipelajari.

Upaya-upaya pemberdayaan terhadap peranan perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi perlu ditingkatkan dengan berbagai fasilitas yang menunjang proses pendidikan. Diperlukan juga peran pustakawan sebagai motor penggerak yang mengorganisir perpustakaan dan menciptakan iklim edukatif terhadap layanan pengguna. Seorang pustakawan tidak diharapkan terjebak oleh pekerjaan-pekerjaan teknis administratif sebagai penjaga buku atau petugas sirkulasi yang masih sering dijumpai di perpustakaan-perpustakaan pada umumnya. Mereka hendaknya memiliki keterampilan menjadi seorang pendidik yang akan mengantarkan para pengguna dalam hal ini mahasiswa untuk mengembangkan potensi terbaiknya.

2.6 Strategi Penelusuran Informasi melalui Internet

Internet sebagai sumber informasi dan sumber belajar memiliki banyak dampak positif khususnya dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para penggunanya. Sebagai sumber informasi, internet berisi informasi yang melimpah ruah hampir tanpa batas. Banyaknya informasi yang tersedia mengharuskan penggunanya menggunakan strategi.

Menurut Purwono Proyodiwiryono, koleksi elektronik dari fasilitas *online* baik berbayar maupun tidak berbayar (*free*) berbasis internet jumlahnya semakin hari semakin bertambah banyak, bisa diakses di mana saja dan kapan saja, tanpa mengenal tempat dan waktu, sedangkan koleksi tercetak sangat tergantung pada tempat dan waktu dimana koleksi tersebut ditempatkan. Namun, fasilitas *online* ini tidak akan maksimal penggunaannya kalau tidak menggunakan strategi atau kemampuan menelusuri yang baik, yaitu dengan memanfaatkan fasilitas penelusuran yang juga tersedia di internet (2008, p.1).

Purwono (2008, p.10) menambahkan ada lima hal sebab diperlukannya strategi pencarian informasi melalui internet, yaitu :

1. Karena informasi yang tersedia sangat banyak dan luas
2. Untuk memperoleh informasi yang relevan
3. Untuk menghemat waktu pencarian
4. Untuk mempermudah pencarian informasi
5. Untuk mendapatkan informasi lain yang berkaitan.

Berikut ini beberapa strategi yang perlu diketahui dan dipraktikkan dalam menelusuri informasi melalui internet :

2.6.1 Mengidentifikasi Alat Penelusuran yang Relevan

Untuk mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, diperlukan alat atau sarana penelusuran. Alat penelusuran ini juga tersedia di internet. Alat tersebut di antaranya adalah : mesin pencari (*search engine*), meta mesin pencari (*meta search engine*), direktori (*directory*), dan pangkalan data (*online database*). Milis juga dapat menjadi alat penelusuran, karena melalui milis suatu bidang, seseorang dapat menemukan orang atau informasi yang diperlukan (Ai Lien et al., 2010, p. 40)

2.6.1.1 Mesin Pencari (*search engine*)

Mesin pencari (*search engine*) merupakan software komputer yang dirancang untuk membantu pengguna menemukan informasi yang tersedia di situs-situs internet dengan memilih kategori subjek yang disusun secara hirarki atau dengan mengetikkan kata kunci atau frasa yang sesuai (ODLIS, 2010).

Tersedia beragam mesin pencari di internet, misalnya *Google* (www.google.com), *Google Cendekia* (www.scholar.google.co.id), *AOL Anywhere* (www.aol.com), *Yahoo!* (www.yahoo.com), *Ask* (www.ask.com), *Bing* (www.bing.com), *Duckduckgo* (www.duckduckgo.com), *Hakia* (www.hakia.com), *Excite* (www.excite.com), *Altavista* (www.altavista.com), *Lycos* (www.lycos.com), *Alltheweb* (www.alltheweb.com), dan sebagainya (Proyodiwiryono, 2008, p. 8).

Salah satu mesin pencari yang sering dan umumnya digunakan adalah Google. Google merupakan sebuah mesin pencari terandal dalam ranah mesin pencari di dunia maya. Sebagai mesin pencari, Google mampu menemukan beragam informasi yang ada dalam ratusan ribu bahkan jutaan website hanya dengan kata kunci saja (Enterprise, 2009, p.1). Meskipun Google paling sering digunakan, bukan berarti *search engine* yang lain tidak kalah bagusnya karena masing-masing *search engine* memiliki kelebihan masing-masing. Untuk dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing mesin pencari tersebut dengan mengunjungi alamat berikut :

- <http://www.lib.berkeley.edu/TeachingLib/Guides/Internet/SearchEngines.html>
- <http://www.lib.berkeley.edu/TeachingLib/Guides/Internet/FindInfo.html>

2.6.1.2 Meta Mesin Pencari (*meta search engine*)

Meta mesin pencari (*meta search engine*) merupakan mesin pencari yang melibatkan beberapa mesin pencari lain dalam mendapatkan informasi yang ditentukan pengguna melalui kata-kata kunci yang dimasukkan. Kata kunci tersebut dikirimkan ke mesin-mesin pencari yang digunakan dan hasil dari pencarian disajikan disertai dengan informasi mesin pencari yang mendapatkannya (Proboyekti, 2010, p.3). Beberapa meta mesin pencari di internet, misalnya *Yippi* (www.search.yippy.com), *Dogpile* (www.dogpile.com),

Surfwax (www.lookahead.surfwax.com), *Ixquick* (www.ixquick.com), *Metacrawler* (www.metacrawler.com), *Nowgoogle* (www.nowgoogle.com), dan *Copernic* (www.copernic.com), dan *Zapmeta* (www.zapmeta.com).

2.6.1.3 Direktori (*directory*)

Direktori (*directory*) merupakan mesin pencari yang mengelompokkan website dalam hirarki dan direktori berdasarkan subjek atau topik tertentu. Beberapa subjek yang tersedia misalnya : education, art and humanities, health, government, dan sebagainya. Beberapa contoh direktori adalah Google Directory (www.google.com/dirhp), Yahoo!Directory (www.dir.yahoo.com), *About* (www.about.com), *Infomine* (www.infomine.ucr.edu) (Proboyekti, 2010, p.3)

2.6.1.4 Semantic Search

Semantic Search merupakan Mesin pencari informasi yang berada dalam konteks kata-kata kunci yang diterimanya. Misalnya jika kata kunci yang diterimanya adalah “election” maka informasi-informasi yang disajikan tidak hanya “election” tetapi kata-kata yang terkait seperti “polling”, “vote”, dan “campaigning”. Contoh Semantic Search adalah : Hakia (www.hakia.com), Evri (www.evri.com), Sensebot (www.sensebot.net), Deepdyve (www.deepdyve.com) (Pandia, 2009).

2.6.1.5 Pangkalan Data

Pangkalan data (*database*) bisa dalam bentuk pangkalan data perpustakaan, pangkalan data komersil, dan lainnya. Contoh pangkalan data perpustakaan sebagai mana yang dilanggan oleh Universitas Indonesia adalah : UI Federated Search, Project Muse, EBSCO, PROQUEST, Proquest Entrepreneurship, Proquest Literature, Proquest Medical Sciences-Nursing, Proquest Sciences-Health, INFOTRAC Gale Databases, SPRINGER LINK, ScienceDirect, IEEE Xplore, JSTOR, Royal Society of Chemistry, Institute of Physics, IEEE Computer Society, IEEE Communication Society, EBRARY Academic, SIAM Online Journal, American Psychological Association (APA), American Institute of Physics (AIP), American Physical Society (APS), American Chemical Society

(ACS), American Society of Mechanical Engineers (ASME), dan OSIRIS (UPT-UI, 2011)

Pangkalan data perpustakaan berisi berbagai format database seperti *e-books*, *e-journal*, html, ataupun multi media. Pangkalan data perpustakaan ada yang tersedia dengan cara melanggannya terlebih dahulu (berbayar), dan ada pula yang diperoleh dengan gratis.

2.6.2 Menyusun Strategi Penelusuran

Yang dimaksud dengan strategi penelusuran disini adalah penelusuran yang dilakukan secara sistematis, yang meliputi cara-cara bagaimana menggunakan kata kunci, frasa, subjek dokumen, menggunakan logika Boolean, serta fasilitas-fasilitas penelusuran lain yang tersedia pada masing-masing *search engine*. Dengan strategi penelusuran ini diharapkan penelusur (*user*) bisa menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan secara cepat, tepat, dan relevan (Proyodiwiryono, 2008, p.2).

Ada beberapa strategi dalam menelusuri informasi di internet dengan menggunakan mesin pencari. Strategi ini bisa digunakan di beberapa mesin pencari dengan mempertimbangkan struktur database sumber informasi yang bersangkutan (Ai Lien et.al, 2010, p.41).

2.6.2.1 Menggunakan Kata Kunci

Penggunaan strategi ini memungkinkan kita untuk mencari data melalui penggunaan satu kata, frasa atau bahkan penggabungan antara kata dan frasa. Contoh :

- Narkoba (kata kunci/judul)
- Pengguna narkoba (kata kunci/judul)
- Hukum dan pengguna narkoba (dua kata kunci/bagian judul sekaligus)
- Marketing kotler (kata kunci/judul dan pengarang)

Penentuan kata kunci adalah suatu hal yang sangat menentukan hasil penelusuran, oleh sebab itu dalam memasukkan kata kunci harus diketik dengan benar, kesalahan dalam penulisan walaupun hanya satu huruf dapat menyebabkan hasil pencarian yang berbeda dari apa yang kita inginkan.

Selain cara pengetikan kata kunci dengan benar, hal yang juga perlu diperhatikan adalah pemilihan kata kunci yang sesuai dengan konteks dari subjek yang diinginkan. Caranya adalah dengan menggali kata kunci apa saja yang bisa digunakan, dengan melihat cakupan subjek tersebut. Untuk mengetahui atau menggali kata kunci yang tepat ada beberapa cara, yaitu antara lain dengan melakukan brainstorming sendiri, melihat kamus, ensiklopedia, thesaurus, tajuk subjek, membaca buku, atau menanyakan kepada orang lain yang lebih mengerti.

Hal lain yang perlu diperhatikan untuk menentukan kata kunci adalah memperhatikan sinonim, singkatan, perubahan kata dasar, istilah ilmiah, dan sebagainya. Pemilihan kata kunci ini sebaiknya dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan penelusuran. Menentukan kata kunci pada saat melakukan penelusuran akan berakibat selain kemungkinan kesalahan pemilihan kata kunci juga akan memerlukan waktu yang lama (Proyodiwiryono, 10).

Pencarian informasi di internet mempunyai beberapa tahapan di antaranya adalah pelajari topik yang akan dicari sampai paham, apa sebenarnya yang diperlukan oleh pencari informasi dan merumuskan pertanyaan (kata kunci) untuk memulai pencarian informasi (Pendit, 2008, p.75-76).

2.6.2.2 Menggunakan Operator atau Fasilitas Pencarian

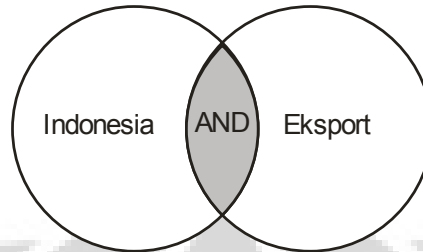
Banyak tersedia operator atau fasilitas pencarian pada *search engine*. Secara umum, fasilitas tersebut tersedia di *search engine*. Berikut beberapa operator pencarian yang dapat dimanfaatkan untuk dapat melakukan pencarian secara efektif menggunakan mesin pencari Google :

1. Boolean

Pengoperasian strategi ini menggunakan kata AND, OR, dan NOT. Masing-masing kata tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tetapi semuanya memungkinkan kita untuk menggabungkan lebih dari satu kata yang kita inginkan. Dengan menggunakan strategi ini kita dapat memperluas atau mempersempit cakupan informasi yang kita inginkan berdasarkan pada hubungan antar kata yang kita cari (Ai Lien et al., 2010, p.42)

- AND

AND digunakan apabila kita ingin mencari sumber informasi yang mengandung dua kata atau lebih sekaligus. Letak kata-kata tersebut tidak harus bersebelahan. Misalnya : Indonesia AND ekspor.



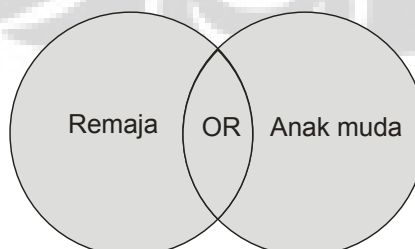
Informasi yang akan kita dapatkan adalah informasi dari daerah perpotongan antara Indonesia dan ekspor.

Contoh lain :

- a. Marketing AND kotler, akan menghasilkan informasi mengenai marketing karangan Kotler
- b. Marketing AND kotler AND Indonesia, akan menghasilkan informasi mengenai marketing di Indonesia oleh Kotler
- c. Lumpur panas AND masyarakat Sidoarjo, akan menghasilkan informasi mengenai kedua hal tersebut dalam sumber yang sama (Ai Lien et al, 2010, p.43)

- OR

OR digunakan apabila kita ingin mencari sumber informasi yang mengandung salah satu dari istilah-istilah yang diperlukan. Biasanya ini digunakan untuk sinonim, kata-kata yang berhubungan, atau istilah yang lebih luas. Dengan demikian, kita mendapatkan hasil penelusuran yang lebih banyak. Misalnya remaja OR anak muda.



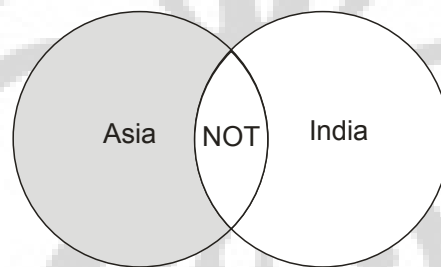
Contoh lain :

- a. Mencari dengan kata kunci *friendship* dapat dilakukan dengan menggunakan kata *friendship* OR pertemanan OR persahabatan OR *adolescence* OR remaja.

- b. Masalah “apakah ada hubungan antara merokok dan stress” dapat dicari dengan kata kunci (rokok OR merokok OR smoking) AND (stress OR tekanan mental OR tekanan jiwa)
- c. Masalah “faktor apa yang menghambat buruknya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Jakarta”, kata kuncinya ialah (tanggung jawab sosial OR corporate social responsibility OR csr) AND (perusahaan OR company) AND (masyarakat OR community) (Ai Lien et al., 2010, p.42-43).

- NOT

NOT digunakan apabila kita ingin menemukan sumber informasi yang mengandung suatu kata, tetapi tidak mengandung kata lainnya. Biasanya kata NOT ini untuk membatasi cakupan suatu istilah atau menghindari tercampurnya istilah yang sama yang digunakan oleh bidang lain. Misalnya, Asia NOT India



Contoh lain:

- a. Stress NOT psychology, akan menghasilkan semua informasi yang memuat tentang stress, tetapi bukan yang ada hubungannya dengan psikologi
- b. AIDS NOT disease, akan menghasilkan semua informasi yang memuat tentang AIDS, tetapi bukan yang ada hubungannya dengan penyakit (Ai Lien et.al, 2010, p.44-45).

2. Tanda “.....”.

Tanda ini digunakan untuk mencari sumber informasi yang mengandung frasa. Frasa yang diapit oleh tanda tersebut akan ditelusuri oleh Google atau mesin pencari lainnya tanpa terpisah atau bersebelahan. Contoh, “literasi informasi”, “manajemen perpustakaan sekolah”, dan sebagainya (Baskoro, 2010, p.11).

3. Pemenggalan kata (*truncation*).

Penelusuran dapat dilakukan melalui penggalan kata (bagian dari kata kunci, judul, pengarang, dan sebagainya) diikuti simbol pemotongan kata. Cara ini digunakan untuk memperluas pencarian. Dengan hanya menulis bagian dari suatu kata atau nama, kita dapat memperoleh sumber-sumber yang mengandung kata tersebut dalam berbagai versi. Misalnya :

- a. Child* - digunakan untuk mendapatkan sumber yang mengandung kata child, children, childish, dan sebagainya
- b. Manag* - digunakan untuk menjaring sumber-sumber yang mengandung kata management, managing, managed, manager, managerial, dan sebagainya.

Perlu diperhatikan bahwa sarana penelusuran situs dan pangkalan data yang berbeda akan menggunakan simbol pemotongan kata (truncation) yang berbeda, misalnya: child*, atau child! Atau child#, atau child\$ (Ai Lien et.al, 2010, p.45).

4. Allintitle

Operator pencarian allintitle digunakan untuk membatasi pencarian berdasarkan judul pada halaman web. Contoh, ketikkan pada mesin pencari Google, allintitle: indahnya berbagi (Bamboomedia, 2008, p.12).

5. Allinurl

Allinurl merupakan operator pencarian yang digunakan untuk membatasi pencarian berdasarkan url. Url singkatan dari *Uniform Resource Locator* merupakan alamat url yang menampilkan *query* yang dicari. Contoh, ketikkan pada mesin pencari Google, allinurl: literasi informasi (Enterprise, 2009, p.17-18).

6. Define

Operator ini digunakan untuk membatasi hasil pencarian berdasarkan definisi dari *query* yang dimasukkan. Contoh, ketikkan pada mesin pencari Google, define: website (Baskoro, 2010, p. 9).

7. Filetype

Sesuai dengan namanya, operator pencarian filetype digunakan untuk membatasi hasil pencarian berdasarkan tipe atau format file. Sebagai contoh, Anda ingin mencari artikel dengan tipe atau format file PDF, maka

Anda hanya perlu mengetikkan kata kunci tema artikel yang diinginkan diikuti dengan operator pencarian file type. Cara mengetikkannya seperti ini, literasi informasi filetype:pdf (Baskoro, 2010, p.13)

Beberapa format file yang didukung oleh Google antara lain: pdf, ps, dwf, kml, kmz, xls, ppt, doc, rtf, dan swf.

8. Link

Operator link berfungsi untuk membatasi hasil pencarian berdasarkan halaman web. Artinya, penggunaan operator ini hanya akan mengarah pada kata kunci berupa link url halaman web tertentu saja. Contoh, ketikkan pada mesin pencari Google, link: www.detik.com (Enterprise, 2009, p.29)

9. Location

Operator pencarian ini berfungsi untuk membatasi hasil pencarian berdasarkan informasi dari lokasi tertentu. Sebagai contoh, Anda ingin mencari artikel atau dokumen mengenai bisnis online dari halaman web yang berasal dari Indonesia. Cara mengetikkannya seperti ini, bisnis online location:Indonesia (Enterprise, 2009, p.30)

10. Movie

Operator movie digunakan untuk membatasi hasil pencarian film berdasarkan kata kunci tertentu. Contoh, ketikkan pada mesin pencari google, movie:spiderman (Enterprise, 2009, p.31)

11. Related

Operator related digunakan untuk melakukan pencarian terhadap situs yang memiliki kesamaan dengan situs tertentu yang digunakan sebagai kata kunci. Contoh, ketikkan pada mesin pencari Google, related: www.facebook.com

Hasil pencarian akan menemukan sejumlah situs yang memiliki kesamaan dengan facebook sebagai situs jejaring sosial, seperti twitter, myspace, friendster, dan sebagainya (Enterprise, 2009, p.32-33).

12. Site

Site merupakan salah satu operator pencarian yang disediakan Google untuk mencari informasi yang diinginkan dengan pembatasan pada

halaman web atau domain tertentu. Sebagai contoh, Anda ingin mencari artikel mengenai “pengguna internet di Indonesia” namun tersedia di halaman web kompas.com saja. Caranya dengan mengetikkan, pengguna internet Indonesia site:kompas.com (Baskoro, 2010, p.13)

13. Penelusuran Lanjutan (*Advanced Search*)

Di samping menggunakan beberapa operator atau fasilitas pencarian seperti yang telah dijelaskan di atas, cara lain yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan penelusuran lanjutan (*Advanced Search*). Penelusuran lanjutan ini lebih mudah penggunaannya karena pengguna tidak perlu menghafalkan rumus-rumus operator yang ada, bahkan bisa menggabungkan beberapa operator sekaligus (Bamboomedia, 2008, p.5).

Fasilitas atau operator penelusuran di atas bisa dikombinasikan untuk mendapatkan informasi lebih spesifik. Beberapa contoh penggunaan kombinasi beberapa operator pencarian (Proyodiwiryo, 2008, p.11-12) :

- “hubungan masyarakat”+pemerintahan+Indonesia
- “Adnan Buyung”+hukum site:kompas.com
- Allintitle:”perpustakaan digital” site:ac.id
- (korupsi OR KKN)+”Departemen Agama” filetype:pdf
- “tipe jaringan”+linux filetype:pdf –site:org

Demikian beberapa strategi penelusuran informasi melalui mesin pencari Google. Tentu saja, strategi yang telah dijelaskan di atas belum lengkap, dan masih banyak strategi lainnya yang belum terduga. Paling tidak beberapa strategi tersebut—yang telah disebutkan di atas—bisa mewakili serta memberikan gambaran dan manfaat betapa pentingnya menggunakan strategi penelusuran di era informasi saat ini. Strategi ini diharapkan pengguna bisa memfokuskan penelusuran sesuai dengan apa yang dibutuhkannya, dengan memformulasikan permintaan informasi (*query*) yang baik, serta mengoptimalkan fasilitas penelusuran yang tersedia pada mesin pencari.

2.7 Mengevaluasi Informasi berbasis Internet

Melakukan evaluasi terhadap situs web hasil pencarian sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang didapat benar dan berasal dari sumber yang

terpercaya. Jika informasi yang didapatkan tidak benar, maka informasi yang diolah dan disajikan juga tidak benar dan hal tersebut akan membawa kepada masalah penyebaran informasi yang salah. Hal ini harus benar-benar dihindari.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi terhadap informasi yang disajikan dalam situs web, yaitu relevansi, akurasi, otoritas, objektivitas, kekinian, dan lingkupan.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing faktor tersebut :

2.7.1 Relevansi

Relevansi adalah penilaian tentang sejauh mana informasi yang dikandung suatu sumber informasi sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat judul, daftar isi, abstrak, dan pendahuluan atau tujuan suatu sumber, baik tercetak maupun noncetak, termasuk situs. (Ai Lien et.al, 2010, p.51).

2.7.2 Akurasi

Akurasi (*accuracy*) umumnya menunjukkan pada ketepatan yang faktual—kebenaran—dari suatu sumber informasi. Menentukan keakuratan suatu informasi merupakan hal mendasar dari keseluruhan proses evaluasi dan hal tersebut sering kali menjadi alasan untuk mengkritisi suatu sumber informasi. Akurasi suatu informasi selalu dikaitkan dengan orang yang menulis atau yang bertanggung jawab atas informasi tersebut (Cooke, 2001, p.71).

Penjelasan mengenai akurasi suatu informasi dalam halaman web biasanya tercantum dalam menu *about us*, atau *profile*, atau *contact us*. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan untuk memberikan penilaian sejauh mana suatu informasi dikatakan akurat atau tidak :

- Apakah penulis tercantum dengan jelas dalam situs?
- Siapa yang menulis atau bertanggung jawab atas informasi tersebut?
- Apakah ada alamat kontak untuk menghubungi penulis situs tersebut?
- Apa tujuan dari situs tersebut jelas?
- Apakah ada keterangan tentang kompetensi atau keahlian penulis?
- Apakah penulis kompeten dibidangnya?

2.7.3 Otoritas dan Reputasi

Menilai otoritas dari suatu sumber informasi didasarkan pada beberapa faktor, namun yang utama adalah faktor pengetahuan dan keahlian dari penanggung jawab yang menghasilkan informasi tersebut. Suatu sumber informasi umumnya memiliki otoritas jika ditulis oleh seorang yang ahli, atau diproduksi oleh sebuah lembaga yang dikenal memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang tertentu. Otoritas terkait erat dengan reputasi, baik reputasi sumber informasi itu sendiri, maupun reputasi dari penanggung jawab yang memproduksi informasi tersebut. Reputasi yang baik tercipta karena informasi yang dihasilkan terbukti berhasil, bermanfaat atau berharga bagi orang banyak, atau penulis atau lembaganya dikenal baik karena pengetahuan dan keahlian mereka. Otoritas dan reputasi sangat berpengaruh ketika Anda ingin mengambil isi suatu informasi (Cooke, 2001, p.69).

Penjelasan mengenai otoritas dan reputasi suatu informasi dalam halaman web biasanya tercantum juga dalam menu *about us*, atau *profile*, atau *contact us*. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan dan strategi untuk memberikan penilaian sejauh mana otoritas dan reputasi suatu informasi :

- Siapa atau institusi apa yang mempublikasikan informasi?
- Periksa domain situs dari institusi yang mempublikasikan informasi tersebut. Apakah domain tersebut termasuk domain yang mudah dipercaya? Beberapa domain yang mudah dipercaya, seperti .edu, ac.[kode negara], .sch[kode negara], .gov atau .go[kode negara]. Sedangkan domain lain seperti .com, atau .co[kode negara], .org, atau .or[kode negara], .net, dan lain sebagainya pengguna internet perlu mencermati lebih lanjut akurasi dan otoritas dari perusahaan atau organisasi tersebut (UC Berkeley Library,).
- Apakah ada informasi mengenai kualifikasi penulis ataupun lembaga yang mengeluarkan informasi?
- Apakah jelas siapa yang mensponsori dan memelihara konten situs tersebut?
- Apakah ada informasi yang bernilai yang mendeskripsikan tujuan suatu lembaga ataupun lembaga yang mensponsori?

- Apakah ada cara untuk memverifikasi legitimasi halaman lembaga? Sebagai contoh, adakah nomor telepon atau alamat yang tersedia untuk menghubungi dan menanyakan informasi lebih lanjut? (UMUC, 2010)

2.7.4 Objektivitas

Objektivitas (*objectivity*) terkait erat dengan tujuan dari pembuatan situs. Situs yang baik akan menjelaskan tujuan dari situs tersebut. Misalnya, situs tersebut untuk siapa, digunakan untuk membahas apa, dan dibuat untuk apa. Umumnya informasi tersebut dapat dilihat pada menu *about us* (tentang kami). Hal ini akan membantu kita memutuskan apakah perlu membaca isinya atau tidak (Ai Lein et.al, 2010, p.51-52).

Untuk mengidentifikasi tujuan dari sebuah sumber informasi, dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan berikut ini (Cooke, 2001, p.62) :

- Apakah ada pernyataan yang menunjukkan tujuan dari situs tersebut?
- Siapakah pembaca yang dituju oleh informasi tersebut?
- Adakah tujuan dalam situs tersebut bersifat mempengaruhi, menjual, mendasarkan pada pandangan pribadi tanpa data pendukung atau bias terhadap suatu hal? Hati-hati dengan sumber informasi tersebut, mungkin informasi tersebut untuk promosi.

2.7.5 Kekinian

Kekinian (*currency*) dari suatu informasi berhubungan erat dengan seberapa baru (*update*) informasi tersebut. Kekinian juga menunjukkan bahwa informasi tersebut senantiasa diperbarui. Faktor kekinian sering kali menjadi faktor penting yang mempengaruhi orang menggunakan internet untuk mencari informasi, karena adanya pandangan umum bahwa internet selalu menyediakan akses informasi terbaru. Di samping itu, kekinian menjadi pertimbangan yang penting karena informasi yang ketinggalan jaman akan menjadi tidak berguna lagi serta tidak relevan lagi dan cenderung menyesatkan (Cooke, 2001, p.75).

Beberapa pertimbangan dan penilaian untuk melihat sejauh mana suatu informasi dikatakan terbaru/*update* (UMUC, 2010) :

- Apakah tercantum tanggal pada halaman web yang mengindikasikan kapan halaman situs tersebut ditulis dan kapan halaman situs tersebut direvisi atau diedit.
- Apakah ada indikasi lain bahwa materi informasi yang disajikan diperbarui secara berkala untuk memastikan seberapa baru informasi tersebut?

2.7.6 Cakupan

Cakupan (*coverage*) terkait dengan isi informasi atau dokumen dalam situs, seperti hal apa yang dibahas, seberapa dalam/detail informasi yang disajikan, dan adakah link yang terhubung ke situs-situs lain yang dapat dipercaya dengan pembahasan informasi yang sama (Baskoro, 2010, p.14).

2.7.7 Bukti yang Kuat

Di samping cara-cara yang telah disebutkan di atas, ada cara lain untuk menilai atau mengevaluasi sumber informasi melalui internet, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dengan informasi lainnya yang berasal dari situs lain yang terpercaya, apakah ada kesamaan ataukah perbedaan (Proboyekti, 2011).

2.7.8 Bahasa dan Gaya Penulisan

Apakah terdapat banyak kesalahan dalam pengejaan, tanda baca, dan kaidah bahasa? Seorang penulis yang tidak peduli akan hal tersebut tentu juga tidak peduli dengan tingkat akurasi informasi yang ditulisnya. Umumnya, penulis situs yang tidak memiliki kredibilitas kurang memperhatikan aspek bahasa. Meskipun situs yang memiliki bahasa dan gaya penulisan yang bagus bukan merupakan indikator situs yang akurat, namun kecerobohan mungkin akan menjadikan situs tersebut kurang dapat diandalkan (Doyle, 2006)

2.8 Hubungan Antar Konsep

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas

kehidupan masyarakat. Perpustakaan Utama sebagai salah satu komponen penting dalam lingkungan UIN sebagai wadah bagi civitas akademika khususnya mahasiswa untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan informasi berupa koleksi dan memberikan layanan literasi informasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya informasi, baik yang terdapat di perpustakaan maupun yang terdapat di internet.

Pemikiran dasar dari penelitian ini adalah bahwa di zaman era informasi saat ini, mahasiswa cenderung menggunakan teknologi informasi (TI) dalam hal ini internet untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka khususnya dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Kemampuan TI ini memang diakui memiliki banyak kelebihan, seperti akses informasi global tanpa batas, dan kemudahan akses baik tempat maupun waktu. Namun, dibalik kelebihan juga terdapat kekurangan. Banyaknya informasi yang tersedia justru menyulitkan mahasiswa untuk menemukan kebutuhan mereka. Di samping itu, informasi yang tersaji di internet tidak sepenuhnya akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu dibekali seperangkat keterampilan untuk mengatasi kekurangan penggunaan internet ini.

Peneliti dalam hal ini mengacu pada konsep literasi informasi pada standar ACRL tahun 2000 khususnya yang berkaitan erat dengan strategi penelusuran dan evaluasi informasi yang tercakup dalam standar 2 dan standar 3. Peneliti akan melihat bagaimana kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan keterampilan literasi informasi tersebut dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Peneliti juga akan melihat sejauh mana upaya yang dilakukan Perpustakaan Utama dan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dalam hal meningkatkan literasi informasi mahasiswa.

Dengan melihat gambaran kemampuan mahasiswa tersebut diharapkan pihak pengelola perpustakaan utama maupun jurusan ilmu perpustakaan mampu mengambil langkah-langkah program pengembangan lanjutan khususnya dalam program literasi informasi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Untuk melakukan penelitian, peneliti membutuhkan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian akan menjelaskan cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi (Pendit, 2003,p.63). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian survei dengan berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari suatu populasi tertentu. Tujuan penelitian menggunakan metode survei adalah untuk menggeneralisasi populasi suatu kajian penelitian berdasarkan sampel yang sudah ditentukan, sikap dari populasi tersebut sehingga dapat dibuat kesimpulan tentang karakteristik, perilaku, ataupun sikap (Cresswell, 2010, p.217). Alasan peneliti menggunakan metode survei, selain sesuai dengan tema dan karakter penelitian, metode penelitian ini juga diharapkan lebih bersifat ekonomis serta lebih cepat dalam menyajikan data penelitian.

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Semester Angkatan 2007 dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa JIP UIN Angkatan 2007 yang berjumlah 35 orang. Tujuan peneliti memilih mahasiswa JIP UIN angkatan 2007 adalah :

1. Asumsi peneliti bahwa mereka telah mendapatkan materi literasi informasi dari kegiatan orientasi perpustakaan dan dari materi-materi perkuliahan.
2. Mereka adalah calon sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang akan menerapkan literasi informasi dalam lingkungan profesinya sebagai pustakawan.

3. Mereka akan menghadapi tugas akhir (skripsi) sehingga kebutuhan akan literasi informasi khususnya dalam hal strategi penelusuran dan mengevaluasi informasi berbasis internet akan semakin tinggi.

Namun, dikarenakan tidak semua jumlah populasi hadir saat pengumpulan data penelitian, maka diambil sampel sejumlah 25 orang mahasiswa atau 70% dari jumlah populasi.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di UIN Syarif Hidayatullah yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Jakarta Selatan. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, sejak awal Februari hingga Mei 2011.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel dan indikator penelitian diambil berdasarkan ACRL 2000. Indikator yang diambil yang sesuai dengan tema penelitian yaitu pada Standar 2 indikator 2e, 2b, 2d, 3a untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menelusuri informasi berbasis internet dan Standar 3 indikator 2a untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi berbasis internet.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemampuan mahasiswa JIP UIN angkatan 2007 dalam menelusuri informasi berbasis internet.

Indikatornya adalah kemampuan mahasiswa dalam hal :

- a. Mengidentifikasi alat penelusuran yang relevan
 - Menggunakan beberapa mesin pencari (*search engine*)
 - Menggunakan meta mesin pencari (*meta search engine*)
 - Menggunakan beberapa direktori (*directory*)
 - Menggunakan pangkalan data (*online database*)
- b. Menyusun Strategi Penelusuran
 - Menggunakan kata kunci
 - Menggunakan operator Boolean
 - Menggunakan tanda “.....”
 - Menggunakan operator allintitle

- Menggunakan operator *allinurl*
- Menggunakan operator *site*
- Menggunakan fasilitas *advanced search* Google
- Menggunakan operator *filetype*

2) Tingkat kemampuan mahasiswa JIP UIN angkatan 2007 dalam mengevaluasi informasi berbasis internet.

Indikatornya adalah kemampuan mahasiswa dalam hal :

- Menilai akurasi informasi
- Menilai otoritas informasi
- Menilai objektivitas informasi
- Menilai kekinian informasi
- Menilai lingkupan informasi

Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes instrumen penelitian berdasarkan variable dan indicator di atas :

Tabel 3.1 : Kisi-kisi tes

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Tingkat kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah angkatan 2007 dalam menelusuri informasi berbasis internet	1. Menggunakan beberapa mesin pencari (<i>search engine</i>)	1
	2. Menggunakan meta mesin pencari (<i>meta search engine</i>)	2
	3. Menggunakan beberapa direktori (<i>directory</i>)	3,4
	4. Menggunakan pangkalan data (<i>online database</i>)	5,6,7,8,9
	5. Menggunakan kata kunci	10,11
	6. Menggunakan operator Boolean	12
	7. Menggunakan tanda “.....”	13
	8. Menggunakan operator <i>allintitle</i>	14
	9. Menggunakan operator <i>allinurl</i>	15
	10. Menggunakan operator <i>site</i>	16

	11. Menggunakan fasilitas <i>advanced search</i> Google	17
	12. Menggunakan operator filetype	18
Tingkat kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah angkatan 2007 dalam mengevaluasi informasi berbasis internet	1. Menilai akurasi informasi 2. Menilai otoritas dan reputasi informasi 3. Menilai objektivitas informasi 4. Menilai kekinian informasi 5. Menilai lingkupan informasi	1,2,3 4,5,6,7,8 9,10 11,12 13,14,15
	Jumlah	33

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan awal terhadap para mahasiswa JIP UIN angkatan 2007, program literasi informasi yang diadakan oleh Perpustakaan Utama dengan Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

2) Kuesioner

Untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa JIP UIN angkatan 2007 digunakan instrument “kuesioner” berbentuk skala likert yang terdiri dari 33 soal, 18 untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menelusuri informasi berbasis internet dan 15 soal untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi berbasis internet.

3) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Perpustakaan Utama, Ketua JIP UIN, beberapa dosen JIP UIN, dan sebagian mahasiswa JIP UIN angkatan 2007. Wawancara dalam penelitian ini merupakan data pelengkap atau pendukung penelitian.

3.7 Data Empirik yang Diperlukan

Data empirik yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

1) Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran instrument berupa kuesioner di lokasi penelitian untuk mendapatkan data mengenai tingkat kemampuan mahasiswa JIP UIN angkatan 2007 dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud adalah data pendukung atau pelengkap data primer, seperti data yang bersumber dari buku, jurnal, majalah, koran ataupun data pelengkap lainnya seperti data tentang jumlah mahasiswa JIP UIN, data tentang program literasi informasi, data tentang perpustakaan, data tentang dosen JIP UIN, dan sebagainya. Data sekunder juga mencakup dokumentasi sebagai data pelengkap.

3.8 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang memiliki derajat keshahihan yang tinggi, maka dilakukan pengujian validitas. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang rendah memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang pengubah yang dimaksud.

Pengujian validitas soal kuesioner dilakukan dengan rumus *product moment* dari *Pearson* yang dilambangkan dengan r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan variable y

N = Jumlah responden

X = variable X, item soal

Y = variable Y, jumlah keseluruhan per-item soal

r hitung kemudian dibandingkan dengan r table *product moment*. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka hasilnya valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil maka hasilnya tidak valid (Sudijono, 2009, p.185).

Sedangkan uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui derajat atau tingkat kemantapan instrument, karena instrument yang reliabel akan memberikan hasil yang sama apabila diujikan kepada kelompok yang sama meskipun dalam waktu yang berbeda.

Untuk menentukan apakah suatu instrument dalam bentuk tes memiliki daya keajegan atau reliabel yang tinggi ataukah belum, umumnya orang menggunakan rumus alpha.

rumus tersebut adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

di mana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$\sum S_t^2$ = Varian total

Untuk mencari jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item menggunakan rumus :

$$\sum S_i^2 = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + \text{dan seterusnya}$$

Untuk mencari varian skor tiap butir item menggunakan rumus :

$$S_1^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2$$

Untuk mencari Varian total menggunakan rumus :

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2$$

r hitung kemudian dibandingkan dengan r table Harga Kritis untuk t. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka hasilnya reliabel. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil maka hasilnya tidak reliabel.

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data meliputi:

a. Editing

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat atau memeriksa kelengkapan, kejelasan dan benar tidaknya data yang terkumpul.

b. Koding

Yaitu memberikan kode-kode pada setiap data yang diperoleh sesuai dengan kode yang telah dibuat.

c. Klasifikasi

Yaitu pengelompokan data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis atau kelompoknya.

d. Tabulating

Yaitu memasukkan data yang telah dikelompokkan ke dalam tabel untuk mempermudah dalam proses analisis.

Data yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh ditabulasi dengan menyusunnya ke dalam tabel, grafik atau gambar kemudian dihitung persentasenya, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan.

Pada tahap penyajian data, data yang sudah diklasifikasikan, disajikan bentuk tabel, grafik atau gambar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu.

Penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n}$$

di mana :

P = Persentase
f = Jumlah jawaban yang diperoleh
n = Jumlah responden

Hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti akan diberikan kesimpulan dengan menentukan skor interval kelas terlebih dahulu. Interval kelas adalah batas bawah dan batas atas dari suatu kelas (kategori). Menurut Suharyadi (27), interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{r}{k}$$

di mana :

i = interval kelas
r = rentangan
k = banyaknya kelas

Rentangan diperoleh dengan menggunakan rumus:

$r = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$

Banyaknya kelas diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Interval kelas diterapkan untuk mengetahui skor variabel yang diteliti untuk memperoleh kesimpulan hasil penelitian. Analisis data distribusi frekuensi dan penentuan skor variabel diolah menggunakan software Microsoft Excel 2010

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang memiliki tingkat kebenaran dan kepercayaan yang tinggi, maka peneliti mengadakan uji validitas, dan uji realibilitas. Uji coba soal kuesioner menggunakan sampel Mahasiswa JIP UI, Depok Angkatan 2007. Soal kuesioner yang disebarkan pada sampel penelitian ini—Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Angkatan 2007-- adalah soal yang terbukti valid dan reliabel. (Hasil uji validitas dan realibilitas terlampir)

4.2 Kemampuan Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet

Untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam menelusuri informasi berbasis internet, peneliti mengacu pada indikator standar ACRL 2000. Indikator Standar yang digunakan sesuai dengan tema penelitian. Indikator Standar ACRL tersebut lalu dijabarkan ke dalam 1 atau lebih indikator yang lebih spesifik.

Berikut ini adalah kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam menelusuri informasi berbasis internet berdasarkan indikator standar ACRL 2000 :

4.2.1 Mengimplementasikan strategi pencarian dalam sistem temu kembali informasi yang bervariasi menggunakan beberapa user interface mesin pencari yang berbeda-beda (Standard 2 , Indikator 2e)

Standar 2 indikator 2e ini dijabarkan ke dalam 4 indikator yang lebih spesifik. Indikator tersebut adalah :

4.2.1.1 Menggunakan Beberapa Mesin Pencari (*Search Engines*)

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menggunakan beberapa mesin pencari lain di samping Google. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 1 berikut :

Tabel 4.1 : Kuesioner nomor 1

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
1	Selain Google.com, terdapat beberapa <i>search engine</i> lain yang juga umum digunakan seperti Yahoo.com, Ask.com, Bing.com, dan sebagainya. Anda menggunakan <i>search engine</i> tersebut.	1) Belum menggunakan <i>search engine</i> termasuk Google 2) Hanya menggunakan Google 3) Jarang menggunakan <i>search engine</i> lain 4) Kadang-kadang menggunakan <i>search engine</i> lain 5) Sering menggunakan <i>search engine</i> lain	0 2 9 13 1	0% 8% 36% 52% 4%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan sebagian besar mahasiswa (52%) kadang-kadang menggunakan *search engine* lain selain Google, 36% jarang menggunakan, dan 8% hanya menggunakan Google, hanya 4% mahasiswa sering menggunakan *search engine* lain selain Google, dan 0% yang belum menggunakan *search engine* sama sekali.

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan beberapa mesin pencari lain di samping Google tergolong cukup terampil. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan Google sebagai satu-satunya *search engine* dalam mencari informasi. Menggunakan beberapa *search engine* di samping Google akan memperluas hasil temuan informasi. Semakin banyak hasil temuan informasi akan memperluas wawasan dan cakrawala mahasiswa. Banyaknya hasil temuan informasi akan memudahkan mahasiswa dalam memilih informasi yang relevan dan tepat.

4.2.1.2 Menggunakan Beberapa Meta Mesin Pencari (*Meta Search Engine*)

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet menggunakan beberapa meta mesin pencari (*meta search engine*). Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 2 berikut :

Tabel 4.2 : Kuesioner nomor 2

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
2	Anda menggunakan <i>meta search engine</i> (seperti Metacrawler.com, Dogpile.com, Nowgoogle.com dan sebagainya)	1) Belum pernah	21	84%
		2) Jarang	4	16%
		3) Kadang-kadang	0	0%
		4) Sering	0	0%
		5) Selalu	0	0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan sebagian besar mahasiswa (84%) belum pernah menggunakan *meta search engine*, dan hanya sebagian kecil mahasiswa (16%) jarang menggunakan *meta search engine*.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 2 ini adalah 23.
(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan beberapa *meta search engine* tergolong kurang terampil. Sebagian besar mahasiswa belum pernah mengetahui dan menggunakan *meta search engine* ini. Mahasiswa umumnya menggunakan *search engine* Google ataupun *search engine* lain secara terpisah.

Pengetahuan mengenai *meta search engine* ini cukup penting bagi mahasiswa untuk memperluas penemuan informasi yang dibutuhkan dalam beberapa *search engine* sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Beberapa contoh *meta search engine* yaitu : Nowgoogle, Metacrawler, Dogpile, Ixquick, dan sebagainya. Menggunakan *meta search engine* ini akan membantu mahasiswa dalam menemukan informasi secara efektif dan efisien.

4.2.1.3 Menggunakan Beberapa Direktori (*directory*)

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet menggunakan beberapa direktori (*directory*). Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 3 dan 4 berikut :

Tabel 4.3 : Kuesioner nomor 3

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
3	Anda menggunakan <i>online directory</i> (seperti Google Directory, Yahoo Directory, dan About.com)	1) Belum pernah	8	32%
		2) Jarang	7	28%
		3) Kadang-kadang	6	24%
		4) Sering	4	16%
		5) Selalu	0	0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 32% dari jumlah mahasiswa belum pernah menggunakan *online directory*, 28% mahasiswa jarang menggunakan *online directory*, 24% mahasiswa kadang-kadang menggunakan *online directory*, dan hanya 16% mahasiswa yang sering menggunakan *online directory*.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 3 ini adalah 45 (Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *online directory* seperti *Google Directory*, *Yahoo Directory*, *About.com*, ataupun lainnya tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya belum terbiasa menggunakan *online directory* ini. *Online directory* akan memudahkan mahasiswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya secara efektif karena informasi yang ada didalamnya dikelompokkan secara hirarki berdasarkan subjek atau topik tertentu. *Online directory* ini sangat membantu mahasiswa untuk mengembangkan minat dan hobbinya dalam bidang subjek tertentu.

Tabel 4.4 : Kuesioner nomor 4

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
4	Anda mengakses situs perpustakaan nasional di http://www.pnri.go.id	1) Belum pernah	3	12%
		2) Jarang	12	48%
		3) Kadang-kadang	6	24%
		4) Sering	3	12%
		5) Selalu	1	4%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan hampir setengah jumlah mahasiswa (48%) jarang mengakses situs perpustakaan nasional, 24% mahasiswa kadang-kadang mengakses, 12% mahasiswa belum pernah mengakses, 12% mahasiswa yang sering mengakses, dan hanya 4% yang selalu mengakses situs tersebut.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 4 ini adalah 50 (Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mengakses situs perpustakaan nasional di <http://www.pnri.go.id> tergolong cukup terampil. Mahasiswa umumnya masih jarang mengakses situs tersebut. Situs perpustakaan nasional merupakan situs yang memuat banyak informasi mengenai perpustakaan. Situs ini menjadi referensi utama bagi para pustakawan ataupun bagi mereka yang bergelut di bidang kepustakawanan termasuk mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dan informasi. Mereka yang selalu berusaha meng-*update* pengetahuan dan informasi mengenai perpustakaan akan sangat terbantu dengan sering mengakses situs ini.

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi melalui situs perpustakaan nasional ini menunjukkan indikasi rendahnya mahasiswa dalam meng-*update* informasi seputar kepustakawanan.

4.2.1.4 Menggunakan Beberapa Pangkalan Data (*Online Database*)

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet menggunakan beberapa pangkalan data (*online database*). Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 5, 6, 7, 8 dan 9 berikut:

Tabel 4.5 : Kuesioner nomor 5

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
5	Anda menggunakan <i>online database</i> (seperti Proquest, Ebsco, Jstor, dan sebagainya)	1) Belum pernah menggunakan	4	16%
		2) Jarang	13	52%
		3) Kadang-kadang	8	32%
		4) Sering	0	0%
		5) Selalu	0	0%
Jumlah			25	100%

Universitas Indonesia

Dari data tabel di atas, menunjukkan lebih dari setengah jumlah mahasiswa (52%) jarang menggunakan *online database*, 32% kadang-kadang menggunakan, dan hanya 16% yang belum pernah menggunakan.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 5 ini adalah 43.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *online database* tergolong kurang terampil. Umumnya mahasiswa jarang menggunakan *online database* ini. Menggunakan *Online database* sangat membantu mahasiswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya dalam berbagai format seperti *e-books*, pdf, *e-journal*, multi media dan sebagainya. Keunggulan lainnya, dengan menggunakan *online database*, akan memastikan bahwa informasi yang ada didalamnya terbukti akurat, ilmiah, dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Sebagai mahasiswa yang literat akan informasi akan mencari informasi untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan menggunakan *online database* ini untuk menjamin keilmiahannya.

Tabel 4.6 : Kuesioner nomor 6

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
6	<p>Garuda (Garba Rujukan Digital) adalah portal penemuan referensi ilmiah dan umum karya bangsa Indonesia, yang memungkinkan akses <i>e-journal</i> dan <i>e-book</i> domestik, tugas akhir mahasiswa, laporan penelitian, serta karya umum yang bisa diakses di http://garuda.kemdiknas.go.id. Anda mengakses portal Garuda tersebut</p>	<p>1) Belum pernah 2) Jarang 3) Kadang-kadang 4) Sering 5) Selalu</p>	<p>2 7 11 4 1</p>	<p>8% 28% 44% 16% 4%</p>
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan hampir setengah jumlah mahasiswa (44%) kadang-kadang mengakses portal Garuda Kemdiknas, 28% mahasiswa jarang mengakses, 16% sering mengakses, 8% belum pernah mengakses, dan hanya 4% yang selalu mengakses portal tersebut.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 6 ini adalah 56.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mengakses portal Garuda Kemdiknas di <http://garuda.kemdiknas.go.id> tergolong cukup terampil. Umumnya mahasiswa belum terbiasa mengakses situs ini. Situs Garuda Kemdiknas merupakan portal penemuan referensi ilmiah dan umum karya bangsa Indonesia, yang memungkinkan akses *e-journal* dan *e-books* domestik, tugas akhir mahasiswa, laporan penelitian, serta karya umum.

Situs ini seharusnya menjadi salah satu referensi bagi kalangan akademisi untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, tugas akhir ataupun dalam upaya mencari informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.7 : Kuesioner nomor 7

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
7	Anda mencari informasi menggunakan <i>Online Database</i> yang dilanggan oleh Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (seperti EBSCO, Index Islamicus, JSTOR, Oxford Islamic Studies, Proquest, Anmol E-Book, dan Wilson)	1) Belum pernah 2) Jarang 3) Kadang-kadang 4) Sering 5) Selalu	7 12 6 0 0	28% 48% 24% 0% 0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan hampir setengah jumlah mahasiswa (50%) jarang mengakses online database yang dilanggan UIN, 27% mahasiswa belum pernah mengakses dan 24% mahasiswa kadang-kadang mengakses online database tersebut.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 7 ini adalah 39.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mencari informasi menggunakan *Online Database* yang dilanggan Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya jarang menggunakan *Online database* tersebut. Tampak bahwa *Online database* belum tersosialisasi dengan baik di lingkungan akademisi UIN. Pemanfaatan *Online Database* dalam dunia akademik seharusnya menjadi prioritas utama bagi mahasiswa khususnya dalam membantu mereka dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dan kegiatan belajar mandiri.

Perpustakaan Utama dan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Syarif Hidayatullah seyogyanya mensosialisasikan lebih optimal *Online database* yang telah dilanggan tersebut melalui program literasi informasi bagi para mahasiswa maupun dosen.

Tabel 4.8 : Kuesioner nomor 8

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
8	Anda mengakses <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta di http://tulis.uinjkt.ac.id	1) Belum pernah	1	4%
		2) Jarang	1	4%
		3) Kadang-kadang	4	16%
		4) Sering	14	56%
		5) Selalu	5	20%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan lebih dari setengah jumlah mahasiswa (56%) sering mengakses OPAC Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 20% mahasiswa selalu mengakses, 16% mahasiswa kadang-kadang mengakses, hanya 4% mahasiswa jarang mengakses, dan hanya 4% yang belum pernah mengakses OPAC tersebut.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 8 ini adalah 77.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mengakses *Online Public Access Catalogue* (OPAC) Perpustakaan Utama UIN Syarif

Universitas Indonesia

Hidayatullah tergolong cukup terampil. Ini mengindikasikan OPAC Perpustakaan Utama sudah tersosialisasi dengan baik di lingkungan UIN. Penggunaannya juga terasa sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

Tabel 4.9 : Kuesioner nomor 9

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
9	Anda mengakses jurnal online (<i>online journals</i>) seperti Puslit Petra, Pustaka UT, Eric, DOAJ, dan sebagainya	1) Belum pernah	6	24%
		2) Jarang	11	44%
		3) Kadang-kadang	8	32%
		4) Sering	0	0%
		5) Selalu	0	0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan hampir setengah jumlah mahasiswa (44%) jarang mengakses jurnal online, 32% mahasiswa kadang-kadang mengakses, dan 24% mahasiswa yang belum pernah mengakses online jurnal tersebut.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 9 ini adalah 42.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mengakses jurnal online seperti Puslit Petra, Pustaka UT, Eric, DOAJ, dan sebagainya tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya tergolong jarang memanfaatkan jurnal online. Jurnal online memuat banyak sekali jurnal dari berbagai subjek yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam tugas-tugas perkuliahan dan kegiatan belajar mandiri. Mahasiswa yang literat seharusnya memanfaatkan jurnal online ini dengan optimal dan menjadikannya sebagai salah satu referensi.

4.2.2 Mengidentifikasi kata kunci, sinonim, dan istilah-istilah yang berhubungan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan (Standar 2, Indikator 2b)

Standar 2 indikator 2b ini dijabarkan ke dalam indikator yang lebih spesifik. Indikator tersebut adalah :

4.2.2.1 Menggunakan Kata Kunci (*keyword*)

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menggunakan kata kunci (*keyword*). Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 10 dan 11 berikut:

Tabel 4.10 : Kuesioner nomor 10

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
10	Anda merumuskan atau memformulasikan istilah-istilah (kata kunci) dalam menelusuri informasi melalui internet (Misalnya, Anda ingin mencari informasi mengenai “library”, maka anda memformulasikan berbagai istilah yang terkait dengan kata “library” yaitu: library, libraries, librarian, librarians, librarianship, dan sebagainya)	1) Tidak pernah merumuskan kata kunci	2	8%
		2) Jarang merumuskan kata kunci	8	32%
		3) Kadang-kadang merumuskan kata kunci	7	28%
		4) Sering merumuskan kata kunci	5	20%
		5) Selalu merumuskan kata kunci	3	12%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 32% dari jumlah mahasiswa jarang merumuskan kata kunci saat menelusuri informasi melalui internet, 28% mahasiswa kadang-kadang merumuskan kata kunci, 20% mahasiswa sering merumuskan kata kunci, 12% mahasiswa selalu merumuskan kata kunci, dan hanya 8% mahasiswa yang tidak pernah merumuskan kata kunci

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 10 ini adalah 59.
(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam merumuskan atau memformulasikan istilah-istilah (kata kunci) dalam menelusuri informasi melalui internet tergolong cukup terampil. Mahasiswa umumnya belum terbiasa merumuskan kata kunci. Mahasiswa lebih sering hanya mengetikkan kata kunci apa adanya dalam menelusuri informasi.

Tabel 4.11 : Kuesioner nomor 11

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
11	Saat mencari informasi di internet, Anda membutuhkan alat bantu seperti kamus, thesaurus, bertanya kepada yang lebih mengerti atau lainnya untuk memformulasikan kata kunci.	1) Menentukan kata kunci hanya dengan pengetahuan sendiri	9	36%
		2) Jarang menggunakan alat bantu tersebut	3	12%
		3) Kadang-kadang menggunakan alat bantu tersebut	9	36%
		4) Sering menggunakan alat bantu tersebut	4	16%
		5) Selalu menggunakan alat bantu tersebut	0	0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 36% dari jumlah mahasiswa menentukan kata kunci hanya dengan pengetahuan sendiri, 36% mahasiswa kadang-kadang menggunakan alat bantu, 16% mahasiswa sering menggunakan alat bantu, dan 12% mahasiswa yang jarang menggunakan alat bantu.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 11 ini adalah 46.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan alat bantu seperti kamus, thesaurus, bertanya kepada yang lebih mengerti, atau lainnya untuk memformulasikan kata kunci tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya hanya mengandalkan pengetahuan sendiri dan sebagian lainnya belum terbiasa memformulasikan kata kunci. Memformulasikan kata kunci menggunakan alat bantu sangat bermanfaat dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan relevan. Di samping itu, dengan alat bantu akan memperkaya perbendaharaan kata mahasiswa.

4.2.3 Membangun strategi pencarian menggunakan perintah-perintah yang sesuai untuk system temu kembali informasi yang dipilih (seperti operator Boole, pemenggalan kata, dan berbagai fasilitas yang terdapat dalam search engine) (Standar 2, Indikator 2d)

Standar 2 indikator 2d ini dijabarkan ke dalam 6 indikator yang lebih spesifik. Indikator tersebut adalah :

4.2.3.1 Menggunakan Operator Boole (AND, OR, NOT)

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menggunakan operator Boole (AND, OR, NOT). Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 12 berikut:

Tabel 4.12 : Kuesioner nomor 12

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
12	Anda menggunakan operator Boole (yaitu AND, OR, NOT)	1) Belum pernah	1	4%
		2) Jarang	3	12%
		3) Kadang-kadang	11	44%
		4) Sering	7	28%
		5) Selalu	3	12%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan hampir setengah jumlah mahasiswa (44%) kadang-kadang menggunakan operator boole, 28% mahasiswa sering menggunakan, 12% mahasiswa selalu menggunakan, 12% mahasiswa jarang menggunakan, dan hanya 4% mahasiswa yang belum pernah menggunakan operator boole.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 12 ini adalah 66.
(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan operator Boole tergolong cukup terampil. Mahasiswa umumnya sudah mengetahui dan menggunakan operator ini. Penggunaan operator Boole sangat penting untuk memperluas atau mempersempit cakupan informasi yang diinginkan berdasarkan pada hubungan antar kata yang dicari.

4.2.3.2 Menggunakan Tanda “.....”

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menggunakan tanda “.....”. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 13 berikut:

Tabel 4.13 : Kuesioner nomor 13

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
13	<i>Search engine</i> (seperti Google dan lainnya) memiliki beberapa fasilitas untuk membantu pengguna membatasi pencarian. Salah satu fasilitas tersebut adalah tanda “.....”. Anda menggunakan operator tersebut.	1) Belum pernah	5	20%
		2) Jarang	4	16%
		3) Kadang-kadang	5	20%
		4) Sering	7	28%
		5) Selalu	4	16%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 28% dari jumlah mahasiswa sering menggunakan tanda “.....”, 20% mahasiswa kadang-kadang menggunakan, 20% mahasiswa belum pernah menggunakan, 16% mahasiswa jarang menggunakan, dan 16% mahasiswa yang selalu menggunakan tanda “.....” tersebut.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 13 ini adalah 61.
(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas tanda “.....” tergolong cukup terampil. Mahasiswa umumnya sudah mengetahui dan mempelajari fasilitas ini. Fasilitas tanda “.....” digunakan untuk membatasi pencarian berdasarkan frasa yang kita inginkan sehingga hasil temuannya lebih relevan.

4.2.3.3 Menggunakan Fasilitas “Allintitle”

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menggunakan operator “allintitle”. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 14 berikut:

Tabel 4.14 : Kuesioner nomor 14

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
14	Anda menggunakan fasilitas “allintitle:” yang terdapat dalam <i>advanced search</i> Google	1) Belum pernah 2) Jarang 3) Kadang-kadang 4) Sering 5) Selalu	20 4 0 1 0	80% 16% 0% 4% 0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan sebagian besar mahasiswa (80%) belum pernah menggunakan fasilitas allintitle, 16% mahasiswa jarang menggunakan, dan hanya 4% mahasiswa yang sering menggunakan fasilitas tersebut.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 14 ini adalah 26.
(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas “allintitle” tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya belum mengetahui fasilitas ini. Fasilitas “allintitle” digunakan untuk membatasi pencarian informasi berdasarkan judul pada halaman web.

4.2.3.4 Menggunakan Fasilitas “Allinurl”

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menggunakan fasilitas “allinurl”. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 15 berikut:

Tabel 4.15 : Kuesioner nomor 15

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
15	Anda menggunakan fasilitas “allinurl:” yang terdapat dalam <i>advanced search</i> Google	1) Belum pernah 2) Jarang 3) Kadang-kadang 4) Sering 5) Selalu	21 4 0 0 0	84% 16% 0% 0% 0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan sebagian besar mahasiswa (84%) belum pernah menggunakan fasilitas “allinurl”, dan hanya 16% mahasiswa yang jarang menggunakan fasilitas “allinurl”.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 15 ini adalah 23.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas “allinurl” tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya belum mengetahui fasilitas ini. Fasilitas “allinurl” digunakan untuk membatasi pencarian informasi berdasarkan url pada halaman web.

4.2.3.5 Menggunakan Fasilitas “Site”

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menggunakan fasilitas “site”. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 16 berikut:

Tabel 4.16 : Kuesioner nomor 16

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
16	Anda menggunakan fasilitas “site:” yang terdapat dalam <i>advanced search</i> Google	1) Belum pernah	19	76%
		2) Jarang	4	16%
		3) Kadang-kadang	0	0%
		4) Sering	2	8%
		5) Selalu	0	0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan sebagian besar mahasiswa (76%) belum pernah menggunakan fasilitas “site”, 16% mahasiswa jarang menggunakan, dan hanya 8% mahasiswa yang sering menggunakan fasilitas tersebut.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 16 ini adalah 28.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas “site” tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya belum mengetahui fasilitas ini. Fasilitas “site” digunakan untuk membatasi pencarian informasi berdasarkan situs atau domain tertentu pada halaman web.

4.2.3.6 Menggunakan Fasilitas *Advanced Search* untuk Membatasi Hasil Temuan Informasi

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menggunakan fasilitas *advanced search* untuk membatasi hasil temuan informasi. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 17 berikut:

Tabel 4.17 : Kuesioner nomor 17

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
17	Anda menggunakan penggabungan beberapa fasilitas yang terdapat dalam <i>Advanced Search</i> Google (contoh menggabungkan fasilitas “allintitle:” dengan “site:” atau “allinurl” dengan “filetype”, atau fasilitas “.....” dengan operator boole (AND, OR, NOT) dan sebagainya)	1) Belum pernah 2) Jarang 3) Kadang-kadang 4) Sering 5) Selalu	16 5 3 1 0	64% 20% 12% 4% 0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan sebagian besar mahasiswa (64%) belum pernah menggunakan penggabungan beberapa fasilitas yang terdapat *Advanced Search* Google, 20% mahasiswa jarang menggunakan, 12% mahasiswa kadang-kadang menggunakan, dan hanya 4% mahasiswa yang sering menggunakan.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 17 ini adalah 34.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggabungkan beberapa fasilitas yang terdapat dalam *advanced search* tergolong tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya belum mengetahui dan mempelajari fasilitas ini. Penggabungan beberapa fasilitas digunakan untuk membatasi pencarian informasi berdasarkan beberapa kriteria tertentu, sehingga hasil temuan akan semakin sedikit dan tepat.

Universitas Indonesia

4.2.4 Menggunakan system pencarian yang bervariasi untuk menemukan informasi dalam format yang bervariasi. (Standar 2, Indikator 3a)

Standar 2 indikator 3e ini dijabarkan ke dalam indikator yang lebih spesifik. Indikator tersebut adalah :

4.2.4.1 Menggunakan Fasilitas “Filetype”

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menggunakan fasilitas “filetype”. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 18 berikut:

Tabel 4.18 : Kuesioner nomor 18

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
18	Anda menggunakan fasilitas “filetype:” yang terdapat dalam <i>advanced search</i> Google	1) Belum pernah	15	60%
		2) Jarang	4	16%
		3) Kadang-kadang	4	16%
		4) Sering	2	8%
		5) Selalu	0	0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan lebih dari setengah jumlah mahasiswa (60%) belum pernah menggunakan fasilitas “filetype”, 16% mahasiswa jarang menggunakan, 16% mahasiswa kadang-kadang menggunakan, dan hanya 8% mahasiswa yang sering menggunakan.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 18 ini adalah 31.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas “filetype” tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya belum mengetahui dan mempelajari fasilitas ini. Fasilitas “filetype” digunakan untuk membatasi pencarian informasi dalam bentuk dokumen dengan format tertentu.

4.3 Kemampuan Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet

Untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam mengevaluasi informasi berbasis internet, peneliti mengacu pada indikator standar ACRL 2000. Indikator Standar yang digunakan sesuai dengan tema penelitian. Indikator Standar ACRL tersebut lalu dijabarkan ke dalam 1 atau lebih indikator yang lebih spesifik.

Berikut ini adalah kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam mengevaluasi informasi berbasis internet berdasarkan indikator standar ACRL 2000 :

4.3.1 Memeriksa dan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk menilai realibilitas, validitas, akurasi, otoritas, kekinian, dan sudut pandang atau bias (Standar 3, Indikator 2a)

Standar 3 indikator 2a ini dijabarkan ke dalam 5 indikator yang lebih spesifik. Indikator tersebut adalah :

4.3.1.1 Menilai Akurasi Informasi

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menilai akurasi informasi. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 1, 2, dan 3 berikut:

Tabel 4.19 : kuesioner nomor 1

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
1	Anda mengetahui penilaian aspek akurasi (<i>accurate</i>) informasi berbasis internet	1) Tidak mengetahui	10	40%
		2) Mengetahui definisinya, namun tidak pernah melakukan penilaian	3	12%
		3) Mengetahui definisi, namun jarang melakukan penilaian	10	40%
		4) Mengetahui definisi dan sering melakukan penilaian	1	4%
		5) Mengetahui definisi dan selalu	1	4%

		melakukan penilaian		
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 40% dari jumlah mahasiswa tidak mengetahui penilaian aspek akurasi informasi berbasis internet, 40% mahasiswa jarang melakukan penilaian aspek akurasi, 12% mahasiswa tidak pernah melakukan penilaian, hanya 4% mahasiswa sering melakukan penilaian, dan hanya 4% mahasiswa yang selalu melakukan penilaian.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 1 ini adalah 44.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menilai aspek akurasi informasi berbasis internet tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya tidak mengetahui mengenai aspek akurasi ini dan sebagian yang lain jarang melakukan penilaian. Mengetahui dan melakukan penilaian terhadap aspek akurasi sangat penting dilakukan untuk memastikan informasi yang diambil berasal dari penulis atau sumber yang jelas dan kompeten di bidangnya.

Tabel 4.20 : kuesioner nomor 2

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
2	Saat menemukan informasi di internet, Anda memperhatikan penulisnya	1) Belum pernah	1	4%
		2) Jarang	3	12%
		3) Kadang-kadang	6	24%
		4) Sering	7	28%
		5) Selalu	8	32%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 32% dari jumlah mahasiswa selalu memperhatikan penulis saat menemukan informasi di internet, 28% mahasiswa sering memperhatikan penulis, 24% mahasiswa kadang-kadang memperhatikan penulis, 12% mahasiswa jarang memperhatikan penulis, dan hanya 4% mahasiswa yang belum pernah memperhatikan penulis.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 2 ini adalah 74.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan penulis saat menelusur informasi tergolong cukup terampil. Memperhatikan penulis penting dilakukan untuk memastikan informasi yang diambil berasal dari penulis atau sumber yang jelas dan kompeten di bidangnya.

Tabel 4.21 : kuesioner nomor 3

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
3	Anda tertarik dengan salah satu artikel yang terdapat di internet. Anda memperhatikan menu contact us dari situs tersebut.	1) Belum pernah	4	16%
		2) Jarang	5	20%
		3) Kadang-kadang	6	24%
		4) Sering	7	28%
		5) Selalu	3	12%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 28% dari jumlah mahasiswa sering memperhatikan menu contact us, 24% mahasiswa kadang-kadang memperhatikan, 20% mahasiswa jarang memperhatikan, 16% mahasiswa belum pernah memperhatikan, dan hanya 12% yang selalu memperhatikan menu contact us.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 3 ini adalah 60.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan menu “Contact Us” dari suatu situs tergolong cukup terampil. Memperhatikan menu “Contact Us” penting untuk memastikan atau mengkonfirmasi informasi berasal dari penulis atau sumber yang jelas dan kompeten di bidangnya.

4.3.1.2 Menilai Otoritas Informasi

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menilai otoritas informasi. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 4, 5, 6, 7, dan 8 berikut:

Tabel 4.22 : kuesioner nomor 4

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
4	Anda mengetahui penilaian aspek otoritas (<i>authority</i>) informasi berbasis internet	1) Belum mengetahui	7	28%
		2) Mengetahui definisinya, namun tidak pernah melakukan penilaian	7	28%
		3) Mengetahui definisi, namun jarang melakukan penilaian	7	28%
		4) Mengetahui definisi dan sering melakukan penilaian	4	16%
		5) Mengetahui definisi dan selalu melakukan penilaian	0	0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 28% dari jumlah mahasiswa belum mengetahui penilaian aspek otoritas informasi berbasis internet, 28% mahasiswa belum pernah melakukan penilaian, 28% mahasiswa jarang melakukan penilaian, dan 16% mahasiswa yang sering melakukan penilaian.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 4 ini adalah 46.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mengetahui penilaian aspek otoritas informasi berbasis internet tergolong kurang terampil. Menilai aspek otoritas terhadap informasi berbasis internet penting dilakukan untuk memastikan informasi yang diambil bersumber dari penulis atau lembaga yang otoritatif.

Tabel 4.23 : kuesioner nomor 5

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
5	Ketika mendapatkan informasi yang diinginkan, Anda memperhatikan domain situs tersebut (seperti .com, .ac.id, .edu, .org, .net. , dan	1) Belum pernah	0	0%
		2) Jarang	6	24%
		3) Kadang-kadang	4	16%
		4) Sering	10	40%
		5) Selalu	5	20%

	sebagainya)			
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 40% dari jumlah mahasiswa sering memperhatikan domain situs, 24% mahasiswa jarang memperhatikan, 20% mahasiswa selalu memperhatikan, dan 16% mahasiswa yang kadang-kadang memperhatikan domain situs.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 5 ini adalah 71.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan domain situs terhadap suatu informasi berbasis internet tergolong cukup terampil. Mahasiswa umumnya memahami konsep domain situs dengan baik. Memperhatikan domain suatu situs penting untuk memastikan informasi yang diambil bersumber dari domain terpercaya atau tidak.

Tabel 4.24 : kuesioner nomor 6

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
6	Saat menemukan informasi di internet, Anda memperhatikan lembaga yang bertanggung jawab terhadap isi situs	1) Belum pernah	4	16%
		2) Jarang	5	20%
		3) Kadang-kadang	6	24%
		4) Sering	5	20%
		5) Selalu	5	20%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 24% dari jumlah mahasiswa kadang-kadang memperhatikan lembaga yang bertanggung jawab terhadap isi situs, 20% mahasiswa jarang memperhatikan, 20% mahasiswa sering memperhatikan, 20% mahasiswa selalu memperhatikan, dan hanya 16% mahasiswa yang belum pernah memperhatikan.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 6 ini adalah 62.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan lembaga yang bertanggung jawab terhadap situs tergolong cukup terampil.

Universitas Indonesia

Memperhatikan lembaga sebagai penanggung jawab situs penting untuk memastikan informasi yang diambil bersumber dari lembaga yang otoritatif sehingga informasi tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Tabel 4.25 : kuesioner nomor 7

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
7	Anda memperhatikan kualitas kompetensi penulis atau lembaga setiap kali membaca informasi di internet	1) Belum pernah	2	8%
		2) Jarang	10	40%
		3) Kadang-kadang	6	24%
		4) Sering	5	20%
		5) Selalu	2	8%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 40% dari jumlah mahasiswa jarang memperhatikan kualitas kompetensi penulis atau lembaga, 24% mahasiswa kadang-kadang memperhatikan, 20% mahasiswa sering memperhatikan, hanya 8% mahasiswa yang selalu memperhatikan, dan hanya 8% mahasiswa yang belum pernah memperhatikan.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 7 ini adalah 56.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan kualitas kompetensi penulis atau lembaga saat membaca informasi di internet tergolong cukup terampil. Mahasiswa umumnya jarang memperhatikan kualitas penulis. Memperhatikan kualitas penulis sangat penting untuk memastikan informasi yang diambil bersumber dari penulis yang kompeten di bidangnya.

Tabel 4.26 : kuesioner nomor 8

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
8	Saat menelusur informasi di internet, anda membatasi pencarian berdasarkan domain-domain terpercaya menggunakan fasilitas site:	1) Belum pernah	9	36%
		2) Jarang	6	24%
		3) Kadang-kadang	9	36%
		4) Sering	1	4%
		5) Selalu	0	0%

	yang terdapat dalam <i>advanced search</i> Google			
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 36% dari jumlah mahasiswa belum pernah membatasi pencarian berdasarkan domain-domain terpercaya, 36% mahasiswa kadang-kadang membatasi, 24% mahasiswa jarang membatasi, dan hanya 4% mahasiswa yang sering membatasi pencarian.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 8 ini adalah 42.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam membatasi pencarian informasi berdasarkan domain-domain terpercaya menggunakan fasilitas “site” tergolong kurang terampil. Fasilitas “site” yang terdapat pada *advanced search* Google berfungsi untuk membatasi hasil temuan informasi berdasarkan situs atau domain tertentu termasuk membatasi hanya pada domain-domain terpercaya. Hal ini penting untuk memastikan informasi yang diambil berasal dari sumber yang terpercaya.

4.3.1.3 Menilai Objektivitas Informasi

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menilai objektivitas informasi. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 9 dan 10 berikut:

Tabel 4.27 : kuesioner nomor 9

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
9	Anda mengetahui penilaian aspek objektivitas (<i>objectivity</i>) informasi berbasis internet	1) Belum mengetahui	8	32%
		2) Mengetahui definisinya, namun tidak pernah melakukan penilaian	10	40%
		3) Mengetahui definisi, namun jarang melakukan penilaian	6	24%
		4) Mengetahui definisi	1	4%

Universitas Indonesia

		dan sering melakukan penilaian 5) Mengetahui definisi dan selalu melakukan penilaian	0	0%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 40% dari jumlah mahasiswa mengetahui definisi penilaian aspek objektivitas, namun belum pernah melakukan penilaian, 32% mahasiswa belum mengetahui definisi penilaian objektivitas, 24% mahasiswa jarang melakukan penilaian, dan hanya 4% mahasiswa yang sering melakukan penilaian.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 9 ini adalah 40.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mengetahui penilaian aspek objektivitas informasi berbasis internet tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya belum pernah melakukan penilaian ini. Menilai aspek objektivitas informasi penting untuk memastikan suatu informasi bersumber dari penulis yang kompeten dan memiliki tujuan serta sasaran yang jelas yang sesuai dengan isi situs tersebut.

Tabel 4.28 : kuesioner nomor 10

Tabel 4.20 Frekuensi Nomor 10				
Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
10	Anda tertarik dengan salah satu artikel yang terdapat di internet. Anda memperhatikan menu About Us dari situs tersebut, yang umumnya menjelaskan mengenai maksud, tujuan, dan sasaran pembuatan website	1) Belum pernah	4	16%
		2) Jarang	9	36%
		3) Kadang-kadang	10	40%
		4) Sering	1	4%
		5) Selalu	1	4%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 40% dari jumlah mahasiswa kadang-kadang memperhatikan menu about us, 36% mahasiswa jarang memperhatikan, 16% mahasiswa belum pernah memperhatikan, hanya 4% mahasiswa yang sering memperhatikan, dan hanya 4% mahasiswa yang selalu memperhatikan menu about us.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 10 ini adalah 49.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan menu About Us yang terdapat dalam suatu situs tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya belum terbiasa (kadang-kadang) memperhatikan menu ini. Menu About Us perlu diperhatikan saat menelusuri informasi untuk memastikan informasi tersebut bersumber dari penulis yang kompeten dan memiliki tujuan serta sasaran yang jelas yang sesuai dengan isi situs tersebut.

4.3.1.4 Menilai Kekinian Informasi

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menilai kekinian informasi. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 11 dan 12 berikut:

Tabel 4.29 : kuesioner nomor 11

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
11	Suatu artikel di internet menarik perhatian anda. Anda memperhatikan tanggal penulisan artikel tersebut.	1) Belum pernah	3	12%
		2) Jarang	4	16%
		3) Kadang-kadang	8	32%
		4) Sering	7	28%
		5) Selalu	3	12%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 32% dari jumlah mahasiswa kadang-kadang memperhatikan tanggal penulisan artikel, 28% mahasiswa sering memperhatikan, 16% mahasiswa jarang memperhatikan, 12% mahasiswa belum pernah memperhatikan, dan 12% mahasiswa yang selalu memperhatikan tanggal penulisan artikel.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 11 ini adalah 62.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan tanggal penulisan artikel suatu situs tergolong cukup terampil. Mahasiswa umumnya belum terbiasa (kadang-kadang) dalam memperhatikan tanggal penulisan suatu informasi. Memperhatikan tanggal penulisan informasi penting untuk memastikan seberapa *update* (baru) informasi tersebut. Semakin baru informasi yang diterima semakin berkualitas informasi tersebut.

Tabel 4.30 : kuesioner nomor 12

Tabel 4.36 : Kuesioner nomor 12				
Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
12	Saat menelusur informasi di internet, anda membatasi pencarian berdasarkan tanggal (waktu) menggunakan strategi <i>advanced search</i>	1) Belum pernah	7	28%
		2) Jarang	9	36%
		3) Kadang-kadang	6	24%
		4) Sering	2	8%
		5) Selalu	1	4%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 36% dari jumlah mahasiswa jarang membatasi pencarian berdasarkan tanggal, 28% mahasiswa belum pernah membatasi, 24% mahasiswa kadang-kadang membatasi, 8% mahasiswa sering membatasi, dan hanya 4% mahasiswa yang selalu membatasi.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 12 ini adalah 45.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam membatasi pencarian berdasarkan tanggal (waktu) menggunakan strategi tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya jarang menggunakan strategi. Membatasi pencarian berdasarkan tanggal menggunakan strategi yang terdapat dalam *advanced search* berguna untuk mempercepat hasil temuan hanya pada informasi yang terbaru saja.

4.3.1.5 Menilai Cakupan Informasi

Berdasarkan indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi berbasis internet mampu menilai lingkup informasi. Kemampuan ini diukur dalam kuesioner nomor 13, 14 dan 15 berikut:

Tabel 4.31 : kuesioner nomor 13

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
13	Anda mengetahui penilaian aspek cakupan informasi (<i>coverage</i>) berbasis internet	1) Tidak mengetahui	13	52%
		2) Mengetahui definisinya, namun tidak pernah melakukan penilaian	7	28%
		3) Mengetahui definisi, namun jarang melakukan penilaian	4	16%
		4) Mengetahui definisi dan sering melakukan penilaian	0	0%
		5) Mengetahui definisi dan selalu melakukan penilaian	1	4%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan lebih dari setengah jumlah mahasiswa (52%) tidak mengetahui penilaian aspek cakupan informasi, 28% mahasiswa mengetahui definisi namun tidak pernah melakukan penilaian, 16% mahasiswa jarang melakukan penilaian, dan hanya 4% mahasiswa yang selalu melakukan penilaian.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 13 ini adalah 35.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mengetahui penilaian aspek cakupan informasi berbasis internet tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya belum mengetahui penilaian aspek ini. Menilai aspek cakupan informasi ini berguna untuk memastikan informasi di suatu situs benar-benar sesuai dengan yang diinginkan, informasi tersebut disajikan secara rinci,

dan tersedia beberapa link yang terhubung ke situs lain yang juga menyajikan informasi serupa.

Tabel 4.32 : kuesioner nomor 14

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
14	Anda menilai aspek cakupan informasi (<i>coverage</i>) dalam mengevaluasi informasi berbasis internet seperti memperhatikan seberapa detail (dalam) konten informasi yang disajikan dalam suatu situs	1) Belum pernah	5	20%
		2) Jarang	13	52%
		3) Kadang-kadang	5	20%
		4) Sering	1	4%
		5) Selalu	1	4%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan lebih dari setengah jumlah mahasiswa jarang menilai cakupan informasi, 20% mahasiswa belum pernah menilai, 20% mahasiswa kadang-kadang menilai, hanya 4% mahasiswa sering menilai, dan hanya 4% mahasiswa yang selalu menilai.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 14 ini adalah 44.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan seberapa detail konten informasi yang disajikan dalam suatu situs tergolong kurang terampil. Mahasiswa umumnya jarang memperhatikan hal tersebut. Memperhatikan kedalaman konten informasi penting untuk memastikan informasi tersebut benar-benar bersumber dari penulis atau lembaga yang kompeten di bidangnya. Informasi yang dalam penyajiannya akan membantu mahasiswa memahami informasi tersebut dengan optimal.

Tabel 4.33 : kuesioner nomor 15

Nomor Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>	%
15	Saat mengunjungi suatu situs untuk membaca informasi didalamnya, Anda memperhatikan beberapa link	1) Belum pernah	3	12%
		2) Jarang	7	28%
		3) Kadang-kadang	10	40%
		4) Sering	4	16%

	yang terhubung ke situs-situs lain	5) Selalu	1	4%
Jumlah			25	100%

Dari data tabel di atas, menunjukkan 40% dari jumlah mahasiswa kadang-kadang memperhatikan beberapa link, 28% mahasiswa jarang memperhatikan, 16% mahasiswa sering memperhatikan, 12% mahasiswa belum pernah memperhatikan, dan hanya 4% mahasiswa yang selalu memperhatikan.

Rata-rata kemampuan mahasiswa untuk soal nomor 15 ini adalah 54.

(Rata-rata kemampuan terlampir)

Data ini menunjukkan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan beberapa link yang terhubung ke situs-situs lain tergolong cukup terampil. Mahasiswa umumnya belum terbiasa (kadang-kadang) memperhatikan hal tersebut. Memperhatikan beberapa link tersebut berguna untuk memastikan situs informasi yang sedang dikunjungi dapat dipercaya kebenarannya karena dalam situs-situs lain juga menginformasikan hal yang sama atau serupa. Beberapa link tersebut juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan pemahamannya lebih jauh dengan mengunjungi situs-situs lainnya.

4.4 Mean Kemampuan (Rata-rata Hitung)

Mean atau nilai rata-rata hitung adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut (Sudijono, 2009, h. 79).

4.4.1 Mean Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet

Mean untuk kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam menelusuri informasi berbasis internet adalah :

$M_x = 45,56$ (Mean terlampir)

4.4.2 Mean Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet

Mean untuk kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam mengevaluasi informasi berbasis internet adalah :

$M_x = 52,32$ (Mean terlampir)

4.5 Median Kemampuan (Nilai Tengah)

Median atau nilai rata-rata pertengahan adalah suatu nilai atau angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar (Sudijono, 2009, h. 93).

4.5.1 Median Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet

Median untuk kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam menelusuri informasi berbasis internet adalah :

Median = **44,44** (Median terlampir)

4.5.2 Median Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet

Median untuk kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam mengevaluasi informasi berbasis internet adalah :

Median = **52,00** (Median terlampir)

4.6 Varians Kemampuan (Nilai Sebaran Data)

Varians atau ragam dari suatu distribusi probabilitas adalah ukuran yang menunjukkan dispersi statistik atau seberapa jauh data tersebar di sekitar rata-rata.

4.6.1 Varians Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet

Varians untuk kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam menelusuri informasi berbasis internet adalah :

$$S_t = 49,60 \text{ (Varian Total terlampir)}$$

4.6.2 Varians Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet

Varians untuk kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam mengevaluasi informasi berbasis internet adalah :

$$S_t = 75,38 \text{ (Varian Total terlampir)}$$

4.7 Distribusi Frekuensi Kemampuan

Distribusi frekuensi yang dimaksud adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kelas dan kemudian dihitung banyaknya pengamatan yang masuk ke dalam tiap kelas. Berikut ini adalah distribusi frekuensi kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 :

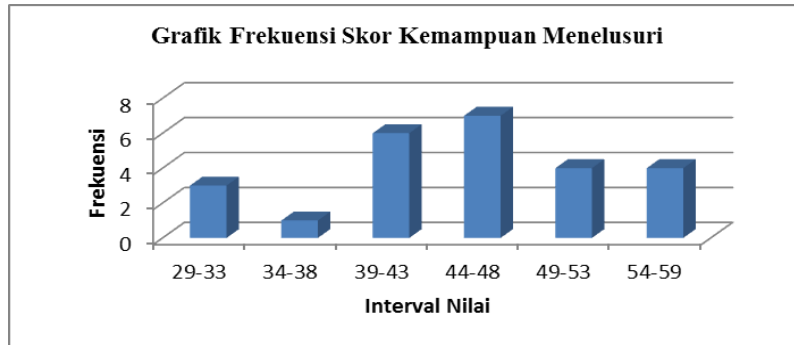
4.7.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet

Berikut ini adalah distribusi frekuensi kemampuan mahasiswa dalam menelusuri informasi berbasis internet.

Tabel 4.34 : Distribusi frekuensi kemampuan menelusuri

Kelas	Nilai	<i>f</i>	% Frekuensi
1	29-33	3	12%
2	34-38	1	4%
3	39-43	6	24%
4	44-48	7	28%
5	49-53	4	16%
6	54-59	4	16%
Jumlah		25	100%

Gambar 4.1 : Grafik distribusi frekuensi kemampuan menelusuri



Berdasarkan tabel data tersebut diperoleh gambaran bahwa persentase frekuensi tertinggi (28%) adalah skor kemampuan mahasiswa dalam menelusuri informasi berbasis internet dengan interval nilai antara 44-48, kemudian 24% adalah skor kemampuan mahasiswa dengan interval nilai antara 39-43, lalu 16% dengan interval nilai 49-53, 16% dengan interval nilai antara 54-59, 12% dengan interval nilai antara 29-33, dan frekuensi terendah (4%) adalah skor kemampuan mahasiswa dengan interval nilai antara 34-38.

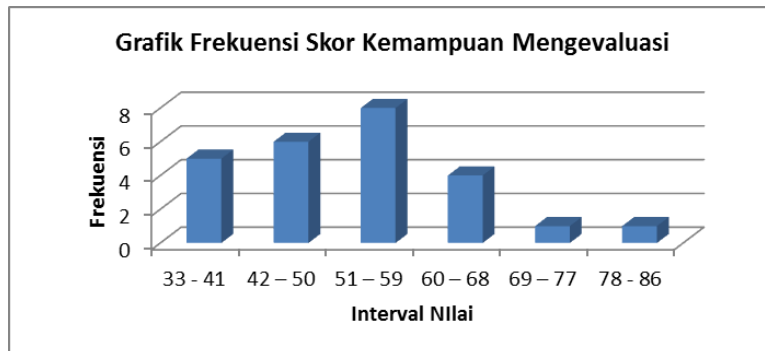
4.7.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet

Berikut ini adalah distribusi frekuensi kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi berbasis internet.

Tabel 4.35 : Distribusi frekuensi kemampuan mengevaluasi

Kelas	Nilai	<i>f</i>	% Frekuensi
1	33 - 41	5	20%
2	42 – 50	6	24%
3	51 – 59	8	32%
4	60 – 68	4	16%
5	69 – 77	1	4%
6	78 - 86	1	4%
Jumlah		25	100%

Gambar 4.2 : Grafik distribusi frekuensi kemampuan mengevaluasi



Berdasarkan tabel data tersebut diperoleh gambaran bahwa persentase frekuensi tertinggi (32%) adalah skor kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi berbasis internet dengan interval nilai antara 51-59, kemudian 24% adalah skor kemampuan mahasiswa dengan interval nilai antara 42-50, lalu 20% dengan interval nilai 33-41, 16% dengan interval nilai antara 60-68, dan frekuensi terendah 4% dengan interval nilai antara 69-77, dan (4%) adalah skor kemampuan mahasiswa dengan interval nilai antara 78-86.

4.8 Kemampuan Rata-rata Berdasarkan Indikator

Untuk mendapatkan gambaran kemampuan rata-rata mahasiswa dalam hal menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet, maka perlu untuk mengetahui kemampuan rata-rata berdasarkan indikator baik indikator ACRL 2000 maupun penjabaran dari indikator ACRL tersebut.

4.8.1 Kemampuan Rata-rata Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet berdasarkan Indikator

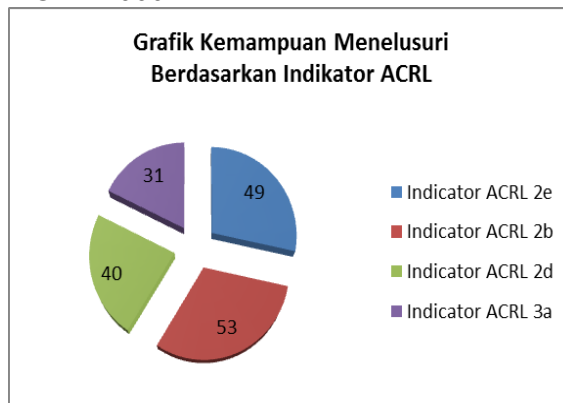
Berikut ini adalah kemampuan rata-rata mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam menelusuri informasi berbasis internet berdasarkan indikator yang dituangkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.36 : Rata-rata kemampuan menelusuri berdasarkan indikator

Indikator ACRL	Penjabaran Indikator	Rata-rata Kemampuan
Implements the search strategy in various information retrieval systems using different user interfaces	Menggunakan beberapa mesin pencari (<i>search engines</i>) (Indikator 1)	70

and search engines, with different command languages, protocols, and search parameters. (Standard 2, Indicator 2e)	Menggunakan beberapa meta mesin pencari (<i>meta search engines</i>) (Indikator 2)	23
	Menggunakan beberapa direktori (<i>directory</i>) (Indikator 3)	47
	Menggunakan beberapa pangkalan data (<i>online database</i>) (Indikator 4)	51
Rata-rata		49
Identifies keywords, synonyms and related terms for the information needed (Standard 2, Indicator 2b)	Menggunakan kata kunci (<i>keyword</i>) (Indikator 5)	53
Rata-rata		53
Constructs a search strategy using appropriate commands for the information retrieval system selected (e.g., Boolean operator, truncation, and proximity for search engines; internal organizers such as indexes for books) (Standard 2, Indicator 2d)	Menggunakan operator Boolean (AND, OR, NOT) (Indikator 6)	66
	Menggunakan tanda “.....” (Indikator 7)	61
	Menggunakan operator allintitle (Indikator 8)	26
	Menggunakan operator allinurl (Indikator 9)	23
	Menggunakan operator site (Indikator 10)	28
	Menggunakan fasilitas <i>advanced search</i> untuk membatasi hasil temuan informasi (Indikator 11)	34
Rata-rata		40
Uses various search systems to retrieve information in a variety of formats. (Standard 2, Indicator 3a)	Menggunakan operator filetype (Indikator 12)	31
Rata-rata		31
Rata-rata Keseluruhan		46

Gambar 4.3 : Grafik kemampuan menelusuri informasi berdasarkan indikator ACRL 2000



Berdasarkan data tersebut, rata-rata kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Angkatan 2007 dalam menelusuri informasi berbasis internet adalah 46. Ini menunjukkan kemampuan mahasiswa tergolong kurang terampil.

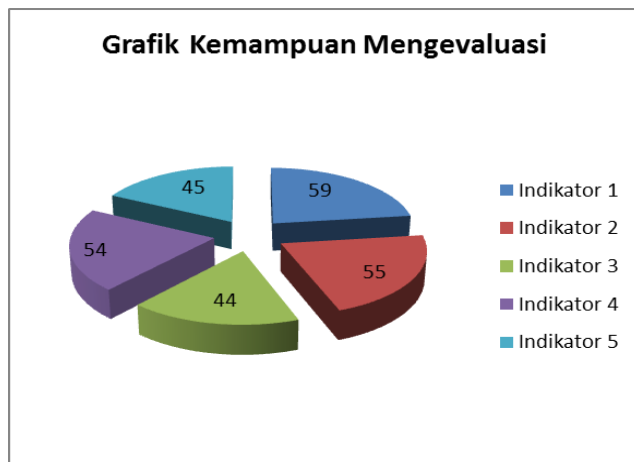
4.8.2 Kemampuan Rata-rata Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet Berdasarkan Indikator

Berikut ini adalah kemampuan rata-rata mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2007 dalam mengevaluasi informasi berbasis internet berdasarkan indikator yang dituangkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.37 : Rata-rata kemampuan mengevaluasi berdasarkan indikator

Indikator ACRL	Penjabaran Indikator	Rata-rata Kemampuan
Examines and compares information from various sources in order to evaluate reliability, validity, accuracy, authority, timeliness, and point of view or bias. (Standard 3, Indicator 2a)	Menilai akurasi informasi (Indikator 1)	59
	Menilai otoritas informasi (Indikator 2)	55
	Menilai objektivitas informasi (Indikator 3)	44
	Menilai kekinian informasi (Indikator 4)	54
	Menilai lingkupan informasi (Indikator 5)	45
Rata-Rata		52

Gambar 4.4 : Grafik kemampuan mengevaluasi informasi berdasarkan indikator ACRL 2000



Berdasarkan data tersebut, rata-rata kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Angkatan 2007 dalam mengevaluasi informasi berbasis internet adalah 52. Ini juga menunjukkan kemampuan mahasiswa tergolong kurang terampil.

4.9 Pembahasan dan Analisis

Data mengenai kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Angkatan 2007 dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet telah dianalisis secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik seperti yang telah dipaparkan di atas. Analisis data deskriptif mencakup distribusi frekuensi jawaban setiap nomor kuesioner, mean, median, varians, distribusi frekuensi skor kemampuan, dan kemampuan rata-rata berdasarkan indikator. Berikut ini adalah pembahasan mengenai kemampuan mahasiswa dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet :

4.9.1 Pembahasan Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi Berbasis Internet

Telah disebutkan pada statistik deskriptif di atas bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menelusuri informasi berbasis internet adalah 46. Ini menunjukkan kemampuan mahasiswa tergolong kurang terampil. Menurut Rizal Abdul Hak, Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah,

Universitas Indonesia

Kurang terampilnya kemampuan mahasiswa ini dalam hal menelusuri informasi disebabkan belum adanya mata kuliah yang secara khusus mempelajari strategi penelusuran informasi berbasis internet.

Selama ini para mahasiswa khususnya mahasiswa Angkatan 2007 mendapatkan materi literasi informasi internet yang dimasukkan ke dalam mata kuliah System Temu Kembali Informasi dan mata kuliah Aplikasi Teknologi Informasi Perpustakaan.

Ade Abdul Hak, dosen JIP UIN Syarif Hidayatullah, juga menambahkan bahwa rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menelusuri informasi berbasis internet adalah alokasi waktu yang digunakan untuk mengajarkan materi tersebut sangat sedikit, sehingga tidak semua materi strategi penelusuran tersampaikan. Di samping itu materi yang disampaikan hanya bersifat teoritis. Materi mata kuliah yang tidak disajikan dalam bentuk praktek kurang memberikan pengaruh yang signifikan dalam menguasai suatu materi pelajaran.

4.9.2 Pembahasan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet

Rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi berbasis internet adalah 52. Ini juga menunjukkan kemampuan mahasiswa tergolong kurang terampil.

Penyebab rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi berbasis internet menurut Rizal Abdul haq, adalah belum adanya mata kuliah yang secara khusus mempelajari strategi mengevaluasi informasi berbasis internet.

Menurut Siti Maryam, dosen JIP UIN Syarif Hidayatullah, selama ini kami selaku dosen sering mengingatkan para mahasiswa untuk berhati-hati mengambil informasi untuk dijadikan sebagai referensi dari internet.

Peringatan yang disampaikan para dosen sayangnya belum disertai dengan penyajian materi khusus yang sistematis dan bersifat praktis mengenai strategi mengevaluasi informasi internet.

Sehubungan dengan program literasi informasi di lingkungan kampus UIN Syarif Hidayatullah, Nuryudi, kepala perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah, menjelaskan bahwa pelaksanaan program literasi informasi di UIN

Syarif Hidayatullah disadari belum dilaksanakan dengan optimal. Sejauh ini para dosen khususnya dalam lingkungan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (JIP) memberikan muatan-muatan materi literasi informasi hanya saat mengajar di kelas. Beliau menambahkan kendala utama yang dihadapi dalam menerapkan literasi informasi adalah sumber daya manusia (SDM) khususnya yang kompeten di bidang literasi informasi.

4.9.3 Analisis Tingkat Kemampuan Mahasiswa dalam Menelusuri dan Mengevaluasi Informasi Berbasis Internet

Ketersediaan sumber daya informasi merupakan faktor penting dalam dunia perguruan tinggi. Pernyataan klasik menyatakan bahwa perpustakaan sebagai pusat tersedianya berbagai sumber daya informasi disebut sebagai jantungnya perguruan tinggi.

Pada zaman teknologi seperti saat ini, sumber belajar tidak seperti dulu yang hanya mengandalkan buku atau guru sebagai sumber belajar. Kini, sumber belajar beragam bentuknya, seperti *e-books*, CD-ROM, internet, dan sebagainya. Perpustakaan pun yang dulunya hanya berisi kumpulan buku, juga mengalami perubahan yang signifikan. Perpustakaan masa kini di samping menyediakan buku sebagai sumber informasi utama, juga menyediakan sumber informasi lain sebagai pendukung misalnya perpustakaan digital yang memuat konten-konten pengetahuan dalam bentuk digital, serta juga menyediakan akses internet untuk mengakses informasi global.

Akan tetapi, bila kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya tersebut tidak dimiliki maka sumber daya tersebut akan menjadi sesuatu yang tidak bermanfaat. Untuk itulah literasi informasi menjadi sesuatu yang sangat urgen. Urgensi literasi informasi dalam dunia kampus tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa melainkan untuk seluruh sivitas akademika termasuk dosen, laboran, dan staf lainnya.

Akses internet sebagai salah satu sumber daya informasi memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat dunia dalam hal kemudahan akses informasi global. Namun, dampak negatifnya pun tidak sedikit. Tidak sedikit pengguna internet termasuk mahasiswa mengakses informasi di dalamnya secara bebas,

tanpa disertai dengan keterampilan khusus. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi. Keterampilan ini diajarkan dalam suatu ilmu yang disebut literasi informasi dan umumnya diajarkan dalam jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Tema utama tesis ini berupaya untuk melihat, mengamati, dan menganalisis tingkat kemampuan mahasiswa dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet. Dan hasilnya didapatkan bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa cukup rendah.

Beberapa analisis kemampuan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dalam hal menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet :

1. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi belum menyediakan program yang secara khusus untuk mengajarkan keterampilan literasi informasi kepada mahasiswa. Umumnya program ini disajikan dalam bentuk program mata kuliah Literasi Informasi. Di samping itu, penguatan materi ini bisa diberikan di luar kurikulum kampus, misalnya dengan mengadakan seminar dan workshop mengenai literasi informasi.
2. Sebagai mahasiswa yang berkiprah di dalam dunia ilmu perpustakaan dan informasi, seharusnya literasi informasi menjadi pengetahuan yang melekat pada diri mereka. Mahasiswa seyogyanya akrab dengan dunia informasi dan menjadi orang yang paling literat dibandingkan dengan program studi lainnya. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan Perpustakaan Pusat seharusnya bekerja sama menjadikan informasi sebagai dasar dan poros keilmuan, sehingga lulusan-lulusan JIP UIN melek akan informasi.
3. Program literasi informasi seperti diungkapkan pada bab 2 berperan penting dalam konteks pembelajaran seumur hidup. Literasi informasi akan membekali mahasiswa suatu keterampilan atau pembelajaran untuk mengelola informasi dan pengetahuan agar senantiasa dapat bertahan hidup bahkan unggul dalam persaingan. Ini mengindikasikan bahwa jika kemampuan mahasiswa rendah dalam hal literasi informasi maka mereka

belum memiliki bekal yang kuat untuk terjun dalam dunia kerja ataupun memberikan pengabdian kepada masyarakat.

4. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi mencetak pustakawan yang akan menjadi pelopor dan akan mencerahkan masyarakat akan pentingnya perpustakaan dan informasi. Pustakawan memikul tugas dan tanggung jawab agar masyarakat melek akan informasi. Namun, jika pustakawannya sendiri belum melek akan informasi maka tugas dan tanggung jawab ini dengan sendirinya terabaikan.
5. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan Perpustakaan Utama menjadi pelopor dalam menggalakkan program literasi informasi di dalam kampus UIN Syarif Hidayatullah. Program literasi informasi diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan dan keterampilan yang hanya dimiliki oleh Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi saja, melainkan juga dipelajari oleh jurusan dan program studi lainnya. Program literasi informasi ini dipandang penting untuk dipelajari oleh siapa saja karena bersifat generik. Oleh sebab itu, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi seharusnya yang menjadi pelopor dan yang paling pertama menerapkan keterampilan ini.
6. Perpustakaan memiliki peran dan tanggung jawab dalam menggalakkan program literasi informasi. Rendahnya kemampuan mahasiswa JIP UIN dalam hal literasi informasi mengindikasikan perpustakaan belum secara optimal menjalankan program literasi informasi tersebut.

Dengan demikian, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan Perpustakaan Utama diharapkan bekerja sama dalam membangun dan mensosialisasikan program literasi informasi di Kampus UIN Syarif Hidayatullah agar mutu lulusan JIP semakin meningkat dan siap terjun ke masyarakat.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Keterampilan literasi informasi sangat dibutuhkan dalam era informasi saat ini. Akses informasi yang semakin cepat, akurat, dan mudah merupakan energi yang diperlukan oleh hampir semua lapangan kehidupan masyarakat modern. Keterampilan seperti ini –keterampilan menggunakan sumber-sumber informasi dan pengetahuan— membantu membekali masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya untuk selalu belajar dan memperbarui pengetahuannya agar senantiasa dapat bertahan hidup bahkan unggul dalam persaingan.

Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi salah satu program studi perguruan tinggi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik para mahasiswa calon pustakawan agar menguasai bidang perpustakaan dan informasi termasuk didalamnya literasi informasi. Mereka –para mahasiswa— diharapkan kelak akan menjadi pustakawan yang selalu melek akan informasi dan juga memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan pencerahan bagi masyarakat di sekitarnya khususnya dalam bidang yang mereka kuasai.

Permasalahan dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam bab 1, berfokus pada kemampuan mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Angkatan 2007 dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet.

Berdasarkan pemaparan data statistik yang disajikan secara deskriptif pada bab IV, terdapat beberapa point kesimpulan yang diajukan :

1. Rata-rata kemampuan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Angkatan 2007 dalam menelusuri informasi berbasis internet masih tergolong kurang terampil.
2. Rata-rata kemampuan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Angkatan 2007 dalam mengevaluasi informasi

berbasis internet masih tergolong kurang terampil dalam hal mengevaluasi informasi berbasis internet.

Berdasarkan pemaparan pembahasan pada bab IV, terdapat beberapa point kesimpulan penyebab rendahnya kemampuan mahasiswa, yaitu :

1. Belum adanya mata kuliah yang secara khusus mempelajari strategi dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet
2. Sejauh ini materi strategi menelusuri informasi berbasis internet dimasukkan ke dalam mata kuliah System Temu Kembali Informasi dan Aplikasi Teknologi Informasi Perpustakaan. Alokasi waktu penyajian materi tersebut sangat sedikit sehingga tidak semua materi strategi penelusuran informasi tersampaikan dengan baik di kelas.
3. Penyajian materi literasi informasi khususnya dalam strategi menelusuri informasi berbasis internet masih berifat teoritis. Materi yang tidak disajikan dalam bentuk praktek kurang membekas dalam memori panjang (*long memory*) mahasiswa
4. Materi strategi dalam mengevaluasi berbasis internet juga belum secara khusus diajarkan di bangku kuliah. Sejauh ini para dosen hanya mengingatkan para mahasiswa untuk berhati-hati mengambil informasi untuk dijadikan referensi dari internet. Belum ada penyajian materi khusus yang sistematis dan bersifat praktis mengenai strategi mengevaluasi informasi berbasis internet.
5. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini dosen yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang literasi informasi. Hal ini menjadi kendala utama kurang berjalannya program literasi informasi secara optimal di lingkungan kampus UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Perlunya ada mata kuliah yang secara khusus mempelajari mengenai strategi menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet. Mata kuliah yang dimaksud adalah Literasi Informasi. Mata kuliah Literasi Informasi tidak hanya mempelajari strategi menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet, tapi juga mempelajari materi-materi lain seperti mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengorganisasikan informasi, menggunakan informasi, dan mengkomunikasikan informasi sebagai mana yang terdapat dalam definisi literasi informasi.
2. Mata Kuliah Literasi Informasi ini sebaiknya tidak hanya disampaikan dalam bentuk teoritis, tetapi juga dalam bentuk praktek, sehingga materi tersebut akan membekas dalam memori panjang mahasiswa.
3. Pihak Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Perpustakaan Utama perlu untuk menambah sumber daya manusia (SDM) untuk mengembangkan program literasi informasi di lingkungan kampus UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
4. Program Literasi Informasi ini sebaiknya tidak hanya dikembangkan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan saja, namun juga perlu disosialisasikan dan diterapkan di semua jurusan yang ada di lingkungan kampus UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Hasil dari penelitian ini semoga menjadi sarana yang baik untuk membantu Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (JIP) maupun Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan yang perlu dilakukan untuk membuat program literasi informasi bagi para mahasiswa sebagai mana yang telah disarankan di atas.

DAFTAR REFERENSI

Ai Lien, Diao, Dora Aruan, et.al., *Literasi Informasi 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta : Universitas Atmajaya, 2010

Alison Cooke. *A Guide to Finding Quality Information on the Internet : Selection and Evaluation Strategies*. London : Facet Publishing, 2001

Ambar, Evalien, et.al. *Merajut Makna: Penelitian Kualitatif Bidang Perpustakaan dan Informasi*. Ed. Putu Laxman Pendit. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2009.

American Library Association. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. 2000. 2 Februari 2011.
<<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/standards.pdf>>

Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009

Anto Satriyo Nugroho. “Informasi Online dalam Dunia Riset dan Pendidikan” *ilmukomputer*. 21 Jan 2011 <<http://ilmukomputer.org>>

Association of College and Research Libraries.(2000). *Information Literacy Competency Standard for Higher Education*. Chicago : American Library Association. 6 Februari 2011
<<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/standards.pdf>>

Bambang Kariyawan Ys. “Pemantapan Jaringan Pembinaan Perpustakaan Nasional Terhadap Perpustakaan di Lingkungan Sekolah : Pembudayaan Literasi Informasi di Kalangan Siswa” *Visi Vustaka* Vol.9 No.3 - Des 2007. 21 Jan 2011
<http://www.pnri.go.id/Lists/List%20Majalah%20Online/Attachments/82/PEMANTAPAN%20JARINGAN%20PEMBINAAN%20PERPUSTAKAAN%20NASIONAL%20TERHADAP%20PERPUSTAKAAN%20DI%20LINGKUNGAN%20SEKOLAH.pdf>

Blasius Sudarsono. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto, 2006

Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008

Dhama Gustiar Baskoro. “Effective Internet Research”. Seminar dan Workshop Literasi Informasi untuk Trainer. 21-22 April 2010. Jakarta: Johannes Oentoro Library, 2010.

Universitas Indonesia

Dhama Gustiar Baskoro. "Web Evaluation". Seminar dan Workshop Literasi Informasi untuk Trainer. 21-22 April 2010. Jakarta: Johannes Oentoro Library, 2010.

Endro Yuwanto. "Rektor UT Minta Pengguna Internet Harus Jeli Pilah Informasi" *Republika.co.id*. 12 Nov 2010. 20 Feb 2011
<http://tekno.kompas.com/read/2010/09/20/15412739/Pengguna.Internet.di.Indonesia.Capai.45.Juta>

Hasugian, Jonner. "Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi" *Petra Vol 4, No 2 (2008)*: Desember 2008
<<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pus/article/shop/17231/17184>>

"Information Literacy" Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS). 21 Maret 2011 <<http://www.abc-clio.com/ODLIS/searchODLIS.aspx>>

James Rice. *Teaching Library Use : A Guide for Library Instruction*. London : Greenwood Press, 1981

John W. Creswell. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010

Jubilee Enterprise. *Google untuk Guru : Mengajarkan kepada para guru bagaimana memanfaatkan Google untuk keperluan edukasi di sekolah*. Jakarta : PT. Elex Media Komitindo, 2009

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Prima Pena. Gita Media Press, 2008

"Menjelajah Google: Ungkap Tuntas Rahasia Google, Memanfaatkan untuk Karir, Bisnis, dan Profesi Anda". CD-ROM. Bamboomedia.net. 2008

Nuryudi. Interview with Muhammad Azwar. 8 Februari 2011

Pandia Search Central. *Semantic Search Engine*. 27 Feb 2011
<<http://www.pandia.com/sew/1262-top-5-semantic-search-engines.html>>

Pendit, Putu Laxman, *Perpustakaan digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008

Pendit, Putu Laxman. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : sebuah Pengantar Diskusi Epistemologi & Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI, 2003

Purwono Proyodiwiryo. Interview with Muhammad Azwar. 25 Jan 2011

Purwono Proyodiwiryo. "Strategi Penelusuran Informasi melalui Internet". *Makalah seminar yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu*

Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora Universitas Islam Negeri, Jakarta 30 April 2008.

Rakhman Hermawan dan Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta : CV. Sagung Seto, 2010

Rusman. "Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran". Universitas Pendidikan Indonesia. 16 Feb 2011 <<http://kurtek.upi.edu/tik/content/internet.pdf>>

"Search Engine" Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS). 21 Maret 2011 <http://www.abc-clio.com/ODLIS/searchODLIS.aspx> UNESCO. *Development of Information Literacy: through School Libraries in South East Asia Countries*. Bangkok : UNESCO, 2005

Singarimbun, Masri, Sofian Effendi ed. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S, 1989

Stevy Maradona. "Wah. Mahasiswa Lebih Doyen Internet daripada Baca Buku". *Republika* 19 Jan 2011. 24 Jan 2011 <<http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nasional/11/01/19/159563-wah-mahasiswa-lebih-doyan-internet-daripada-baca-buku>>

Sudarnoto Abdul Hakim ed. *Perpustakaan sebagai Center for Learning Society : Gagasan untuk Pengembangan Perpustakaan Madrasah*. Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2010

Sulistyo-Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Budaya UI, 2006

Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan : suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : CV. Sagung Seto, 2006

Taufik. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Inti Prima, 2010
UIN Jakarta. 2008. 15 Feb 2011 <<http://www.uinjkt.ac.id/index.php/visi-misi-dan-tujuan.html>>.

Taufik Rachman. "Remaja Dominasi Akses Internet di Indonesia". *Republika.co.id*. 17 Juni 2010. 8 Maret 2011
<http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nasional/10/06/17/120424-remaja-dominasi-akses-internet-di-indonesia>

Tony Doyle, and John L Hammond. "Net cred: evaluating the internet as a research source." *Reference Services Review* 34.1 (2006): 56-70. Academic Research Library, ProQuest. Web. 16 Mar. 2011.

UC Berkeley Library. *Evaluating Web Pages: Techniques to Apply & Questions to Ask*. 27 Feb 2011

<http://www.lib.berkeley.edu/TeachingLib/Guides/Internet/Evaluate.html>

UC Berkeley Library. *Recommended Search Engines*. 5 Apr 2010. 27 Feb 2011

<<http://www.lib.berkeley.edu/TeachingLib/Guides/Internet/SearchEngines.html>>

Umi Proboyekti. "Internet sebagai Pendukung Literasi Informasi" Universitas Kristen Duta Wacana. 25 Jan 2011

<http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/Internet_ILSUPPORT.pdf>

Umi Proboyekti. "Pengujian Hasil Pencarian di internet". 5 Feb 2011. 8 Maret 2011

<http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/index.php?catid=15&blogid=1>

Umi Proboyekti. "Strategi Pencarian Informasi dan Evaluasi Sumber Informasi di Internet". Seminar dan Workshop Literasi Informasi untuk Trainer. 28-30 Juli 2010. Jakarta : Johannes Oentoro Library, 2010

United States. University of Maryland University College (UMUC). *Search the Web & Evaluate Web Resources*. 27 Feb 2011.

<<http://www.umuc.edu/library/guides/web.shtml#Evaluate>>

UPT Universitas Indonesia. *Online Database*. Oleh Humas UPT-UI. 21 Maret 2011.

<http://www.lib.ui.ac.id/viewpage.php?page_id=29>